

**PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA AUDITOR, *DUE PROFESSIONAL CARE*,  
AKUNTABILITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Pada Auditor di KAP Kota Semarang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah**



**Oleh :**

**FARIDATUN NAFISAH**

**NIM 1705046091**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Faridatun Nafisah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Faridatun Nafisah

NIM : 1705046091

Judul : **PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA AUDITOR, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Auditor di KAP Kota Semarang)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 27 September 2021

**Pembimbing I**



**Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si.**

**NIP.19790512 200501 2 004**

**Pembimbing II**



**Fajar Adhitva, S.Pd., MM.**

**NIP. 19891009 201503 1 003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

---

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Saudara : Faridatun Nafisah  
NIM : 1705046091  
Judul : Pengaruh Independensi, Etika Auditor, *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di KAP Kota Semarang)

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

**8 Oktober 2021**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2020/2021

Ketua Sidang

Semarang, 8 Oktober 2021  
Sekretaris Sidang

**Dr. H. Wahab, MM.**

**Fajar Adhitya, S. Pd., MM**

NIP. 196909082000031001

NIP. 198910092015031003

Penguji Utama I

Penguji Utama II

**Setyo Budi Hartono, S.AB., M.S.**

**Mardhiyaturrositaningsih, S.E.Sy., M.E.**

NIP. 198511062015031007

NIP. 199303112019032020

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si.**

**Fajar Adhitya, S.Pd., MM**

NIP. 197905122005012004

NIP. 198910092015031003

## MOTTO

*Dia yang mampu bersyukur dengan apa yang dia miliki adalah dia yang selalu mampu menemukan bahagia dalam dirinya sendiri.....*

*Manusia diberikan kemampuan untuk memilih, tentukan pilihan dengan hati dan logika..kemudian jalani pilihanmu tanpa penyesalan....*

*Jangan memohon pada Tuhan tuk memberi apa yang kamu inginkan, tetapi berdoalah pada Tuhan untuk memberikan apa yang pantas kamu dapatkan....*

*-Steven Gerrard-*

## **PERSEMBAHAN**

Pertama saya panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberkan kesehatan dan keberkahan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ambari dan Ibu Mahmudah yang telah sabar kepada saya, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang serta memberikan dukungan dan nafkah yang luar biasa kepada saya. Tak lupa, Kakak saya Novi Ambar Wati yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
2. Seluruh keluarga besar Kakek, Nenek yang telah memberikan dukungan ke saya dengan selalu mengingatkan untuk selalu sholat 5 waktu dengan tepat waktu.
3. Pegawai KAP yang telah bersedia membantu dalam melakukan pengisian kuesioner penelitian.
4. Dosen Pembimbing saya, Ibu Ari Kristin dan Bapak Fajar Adhitya. Terimakasih Bu Ari dan Pak Fajar yang selalu memberikan bimbingan dan arahan pada skripsi saya.

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faridatun Nafisah

NIM : 1705046091

Jurusan : Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun tentang pikiran-pikiran orang lain, kecuali adanya informasi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 17 Oktober 2021

Deklator



Faridatun Nafisah

## PEDOMAN TRANSLASI ARAB- LATIN

Translasi dalam penelitian ini menggunakan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	هـ	Ha
ء	Hamzah	Y	Apostrof
ي	Ya		Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia karena terdiri dari vokal tunggal, monofrong dan vokal rangkap/diftong. Vokal tunggal atau Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
ـَ	ـَ	A
ـِ	Kasroh	I
ـُ	Dhomah	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translasinya berupa huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أوّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh kata: كَيْفَ Kaifa

## 3. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab syaddah dilambangkan dengan tanda (ّ). Sedangkan dalam transliterasi pada huruf yang ada syaddahnya dibaca dengan pengulangan huruf (konsonan ganda).

## 4. Ta' Marbutah.

Terdapat dua macam dalam translasi ta' marbutah. Berikut adalah macam-macam ta' marbutah:

- Ta' yang apabila dimatikan atau mendapatkan harakat sukun literasinya ditulis. Contoh: حِكْمَةٌ hikmah.
- Ta' yang apabila dirangkai dengan kata lain dan dihidupkan, atau diberikan harakat fathah, kasroh, dhammah, maka dalam translasinya dibaca t. Contoh: الفطر زكاة



## 5. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan ال (alif lam ma'rifah). Kata sandang ditransliterasi biasa baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariyah. Kata sandang penulisannya dipisah dengan dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis (-). Contohnya: القرعه - Al-qoriah

## 6. Huruf Kapital

Sistem kepenulisan Bahasa Arab tidak mengenal adanya huruf kapital. Dalam translasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman dan ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital umumnya digunakan untuk menuliskan nama orang, tempat, bulan, ataupun sebagai huruf pertama pada awal permulaan kalimat. Apabila terdapat huruf (Al) sebelum awal kalimat, maka harus ditulis kapital. Apabila menjadi judul referensi harus ditulis menggunakan huruf kapital. Contoh: ل غز ال - Al-Ghazali.

## ABSTRAK

Banyaknya skandal akuntansi mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Hal ini disebabkan karena adanya indikasi auditor melakukan kerjasama dengan pihak yang diaudit untuk memanipulasi laporan keuangan. Dengan demikian kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tidak dapat diandalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Independensi, Etika Auditor, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada KAP di Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data primer yang disebar ke KAP Semarang dalam bentuk kuesioner. Kuesioner yang terkumpul berjumlah 52. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, etika auditor, *due professional care* dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ketidakkonsistensi ini karena kurangnya tanggung jawab kepada public karena layanan auditor dianggap tidak memberikan kontribusi yang besar, masih terdapat auditor yang tidak memegang teguh pada profesi auditor dan kurangnya perilaku auditor secara profesional. Sedangkan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi akuntabilitas maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Kata Kunci : independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas, kompetensi

## **ABSRTACT**

The number of accounting scandals resulted in a lack of public confidence in the public accounting profession. This is due to an indication that the auditor is cooperating with the audited party to manipulate the financial statements. Thus, the quality of the audit produced by the auditor cannot be relied on. This study aims to determine the effect of independence, auditor ethics, due professional care, accountability, and competence on audit quality. The population and sample used in this study are auditors who work at KAP in Semarang. This study uses multiple linear regression analysis techniques to test the hypothesis. The data used is primary data wich is distributed to KAP Semarang in the form of a questionnaire. The questionnaires collected amounted to 52. The results of this study indicate that independence, auditor ethics, due professional care and competence have no significant effect on audit quality. This inconsistency is due to a lack of responsibility to the public because that auditor's services are considered not to make a large contribution. While accountability has a significant effect on audit quality, the higher the accountability, the higher the audit quality produced.

Keywords: independence, auditor ethics, due professional care, accountability, competence

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar yang berjudul “ **Pengaruh Independensi, Etika Auditor, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit “ (Studi pada Auditor di KAP Semarang).** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna mendapat gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama yaitu kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan penulis selama proses penyusunan skripsi.
2. Kedua Orang Tua yang telah memberikan kebutuhan jasmani dan rohani kepada penulis.
3. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Dr. Ari Kristin P., S.E., M.Si., selaku dosen Pembimbing I yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Fajar Adhitya, S.Pd., MM., selaku dosen Pembimbing II dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
8. Seluruh tenaga pengajar dan karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
9. Seluruh auditor Kantor Akuntan Publik kota Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi penulis jauh dari sempurna karena terbatasnya pengalaman dan wawasan serta pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan ataupun kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Semarang,

Penulis



Faridatun Nafisah

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLASI ARAB- LATIN .....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSRTACT.....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.3.1 Tujuan .....	7
1.3.2 Manfaat .....	7
1.4 Sistematika Penulisan .....	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Deskripsi Teori.....	9
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	9
2.1.2 Pengertian Kualitas Audit .....	11
2.1.2.1 Pengertian Audit .....	11
2.1.2.2 Standar Audit .....	12
2.1.2.3 Kualitas Audit .....	13
2.1.2.4 Kualitas Audit dalam Pandangan Islam.....	15
2.1.3 Independensi .....	16

2.1.3.1 Pengertian Independensi .....	16
2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor .....	19
2.1.3.3 Indikator Independensi Auditor .....	20
2.1.3.4 Independensi dalam Pandangan Islam .....	22
2.1.4 Etika Auditor.....	24
2.1.4.1 Pengertian Etika Auditor.....	24
2.1.4.2 Etika Auditor Dalam Islam .....	26
2.1.5 <i>Due Professional Care</i> .....	28
2.1.5.1 Pengertian .....	28
2.1.5.2 <i>Due Professional Care</i> dalam Islam .....	30
2.1.6 Akuntabilitas .....	30
2.1.6.1 Pengertian .....	30
2.1.6.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas .....	32
2.1.6.3 Indikator pengukuran akuntabilitas.....	34
2.1.6.4 Akuntabilitas dalam Islam .....	35
2.1.7 Kompetensi .....	35
2.1.7.1 Pengertian Kompetensi .....	35
2.1.7.2 Kompetensi Dalam Islam.....	37
2.2 Penelitian Terdahulu .....	38
2.3 Kerangka Pemikiran.....	42
2.3.1 Pengembangan Hipotesis .....	42
2.3.1.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	42
2.3.1.2 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	43
2.3.1.3 Pengaruh <i>Due Professional Care</i> Terhadap Kualitas Audit .....	43
2.3.1.4 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit .....	44
2.3.1.5 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.....	45
<b>BAB III .....</b>	<b>46</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
3.1 Jenis dan Sumber Penelitian .....	46
3.1.1 Jenis Penelitian.....	46
3.1.2 Sumber Penelitian .....	46
3.2 Populasi dan Sampel .....	46
3.2.1 Populasi.....	46

3.2.2 Sampel.....	47
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	48
3.4 Metode Analisis Data.....	49
3.4.1 Deskripsi Data.....	49
3.4.2 Uji Kualitas Data.....	49
3.4.2.1 Uji Validitas .....	49
3.4.2.2 Uji Reabilitas .....	49
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.4.3.1 Uji Normalitas.....	50
3.4.3.2 Heteroskedastitas .....	50
3.4.3.3 Multikolinieritas .....	51
3.4.4 Uji Hipotesis .....	51
3.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda .....	51
3.4.6 Operasional Variabel Penelitian .....	53
BAB IV .....	56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	56
4.2 Deskripsi Data.....	57
4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia .....	58
4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	59
4.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	59
4.3 Hasil Penelitian .....	60
4.3.1 Uji Kualitas Data.....	60
4.3.1.1 Uji Validitas .....	60
4.3.1.2 Uji Reliabilitas .....	63
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	64
4.3.2.1 Uji Normalitas.....	64
4.3.2.2 Heterokedastisitas .....	66
4.3.2.3 Multikolinieritas .....	67
4.3.3 Uji Hipotesis .....	68
4.3.3.1 Uji Regresi .....	68
4.3.3.2 Uji t (Uji Parsial).....	69



4.3.3.3 Uji F (Uji Simultan).....	71
4.3.3.4 Uji R <sup>2</sup> (Koefisien Determinan).....	72
4.4 Pembahasan.....	73
4.4.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	73
4.4.2 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	74
4.4.3 Pengaruh <i>Due Professional Care</i> Terhadap Kualitas Audit.....	74
4.4.4 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.....	75
4.4.5 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.....	76
BAB V .....	78
KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Keterbatasan.....	79
5.3 Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	110

#### DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Nama Akuntan Publik di Indonesia yang Bermasalah .....</b>	<b>2</b>
<b>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 3.1 Sebagian Daftar Kantor Akuntan Publik di wilayah Semarang.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3.2 Skor Penilaian Kuesioner .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 3.3 Variabel Penelitian.....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.1 Daftar Responden Kuesioner .....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.2 Persentase Tanggapan Kuesioner.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.7 Uji Validitas Independensi Auditor (Variabel X<sub>1</sub>).....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.8 Uji Validitas Etika Auditor (Variabel X<sub>2</sub>).....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 4.9 Uji Validitas <i>Due Professional Care</i> (Variabel X<sub>3</sub>) .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 4.10 Uji Validitas Akuntabilitas (Variabel X<sub>4</sub>) .....</b>	<b>62</b>

<b>Tabel 4. 11 Uji Validitas Kompetensi (Variabel X<sub>5</sub>)</b> .....	<b>62</b>
<b>Tabel 4. 12 Uji Validitas Kualitas Audit (Variabel Y)</b> .....	<b>63</b>
<b>Tabel 4. 13 Uji Reliabilitas X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, dan Y</b> .....	<b>64</b>
<b>Tabel 4. 14 Uji Normalitas</b> .....	<b>65</b>
<b>Tabel 4. 15 Uji Multikolinieritas</b> .....	<b>67</b>
<b>Tabel 4. 16 Uji Regresi</b> .....	<b>68</b>
<b>Tabel 4. 17 Uji F (Simultan)</b> .....	<b>71</b>
<b>Tabel 4. 18 Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinan)</b> .....	<b>72</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1 Model Penelitian</b> .....	<b>42</b>
<b>Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas</b> .....	<b>65</b>
<b>Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas</b> .....	<b>66</b>

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. Surat Penelitian</b> .....	<b>87</b>
<b>Lampiran 2. Kuesioner Penelitian</b> .....	<b>88</b>
<b>Lampiran 3. Kuesioner Penelitian di KAP BTFD</b> .....	<b>93</b>
<b>Lampiran 4. Surat Penelitian dari KAP BTFD</b> .....	<b>98</b>
<b>Lampiran 5. Surat Penelitian dari KAP Arnestesa</b> .....	<b>99</b>
<b>Lampiran 6. Surat Penelitian dari KAP Tarmizi</b> .....	<b>100</b>
<b>Lampiran 7. Data Responden</b> .....	<b>101</b>
<b>Lampiran 8. Hasil Uji Validitas</b> .....	<b>104</b>
<b>Lampiran 9. Hasil Uji Validitas</b> .....	<b>105</b>
<b>Lampiran 10. Hasil Uji Validitas</b> .....	<b>105</b>
<b>Lampiran 11. Hasil Uji Validitas</b> .....	<b>106</b>
<b>Lampiran 12. Hasil Uji Validitas</b> .....	<b>107</b>
<b>Lampiran 13. Hasil Uji Validitas</b> .....	<b>108</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting khususnya untuk para pemimpin perusahaan atau dapat disebut pihak internal yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan laporan keuangan mereka bisa menentukan keputusan berdasarkan pada situasi dan kondisi yang telah terjadi. Begitu juga dengan pihak eksternal, ketika memberikan penilaiannya mengenai suatu perusahaan mereka akan bergantung hanya pada laporan keuangan, oleh sebab itu laporan keuangan suatu perusahaan harus mempunyai kualitas yang baik. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas atau tidak bisa diketahui dari karakteristik laporan keuangan itu sendiri. Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*), dalam laporan keuangan terdapat dua karakteristik yang sangat penting diantaranya yaitu relevan dan bisa diandalkan. Namun kedua karakteristik itu pengukurannya sangat sulit, oleh sebab itu para pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan pihak ketiga yakni jasa audit. Mereka bisa mempertanggungjawabkan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan bisa diandalkan, sehingga kepercayaan dari pihak internal dan eksternal yang memakai laporan tersebut bisa meningkat. Dengan begitu pihak internal dan eksternal akan lebih mudah mendapatkan informasi yang mereka gunakan untuk kepentingan mereka masing-masing.<sup>1</sup>

Audit adalah serangkaian proses yang dilaksanakan oleh auditor guna memperoleh bukti yang akurat terkait aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Memberikan informasi yang akurat dan bisa dipercaya untuk menentukan suatu keputusan merupakan salah satu manfaat dari jasa audit.<sup>2</sup> Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor kewajarannya akan lebih dipercayai dibanding dengan laporan keuangan yang belum diaudit. Untuk itu sebuah perusahaan khususnya yang sudah go public sangat membutuhkan jasa audit. Hal tersebut tentunya diharapkan dapat menghasilkan audit yang berkualitas, dipercaya kebenarannya, tidak terdapat salah saji material, serta sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pelaporan keuangan yang diberlakukan di Indonesia. Lee,

---

<sup>1</sup> Muhammad Alifzuda Burhanudin, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta," August (2016): 17–18.

<sup>2</sup> Shela Yoanita dan Farida, "Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Auditor, Kompetensi, Due Professional Care, Objektivitas, Etika Profesi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Auditor," 2019, 290.

Liu, dan Wang (1999) berpendapat bahwa kualitas audit yaitu laporan audit yang berisi kekeliruan material pada laporan keuangan tidak akan dilaporkan oleh auditor dengan opini wajar tanpa pengecualian. Oleh karena itu ketika melakukan proses audit dan akan memberikan opini, auditor harus memastikan terlebih dahulu bahwa tidak ada kekeliruan material dalam laporan tersebut.<sup>3</sup>

Namun dengan banyaknya kasus audit yang melibatkan auditor, menyebabkan keraguan oleh public atas kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Pada tahun 2017 terjadi pelanggaran standar audit dimana adanya kasus penggelapan dana terhadap laporan keuangan yang menggegerkan publik yakni kasus KAP mitra Ernst & Young's (EY) yaitu KAP Purwantono, Suherman, & Surja. KAP ini harus menebus ganti rugi kurang lebih Rp. 13,3 miliar kepada regulator Amerika Serikat karena gagal dalam melakukan audit kliennya. Hal tersebut diberitahukan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS. Indonesian Corruption Watch (ICW) mengatakan pada tahun 2015 sampai dengan Mei 2017 ada 6 skandal sogok- menyogok dimana tersangka berjumlah 23 auditor dan pegawai Badan Pengawas Keuangan (BPK).<sup>4</sup> Selain kasus tersebut terdapat pula kasus lain yaitu salah satu aktivitas KAP yang berkantor cabang di Jawa Tengah khususnya di Semarang yakni atas pembekuan izin KAP Drs Tahrir Hidayat yang disebabkan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Audit (SA) dan Standar Professional Akuntan Public (SPAP) dalam melakukan audit.<sup>5</sup> Dengan demikian kualitas audit dinilai belum maksimal karena adanya pelanggaran yang masih dilakukan oleh auditor. Berikut daftar nama-nama akuntan public yang bermasalah di tahun 2019 s.d 2021:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nama Akuntan Publik di Indonesia yang Bermasalah**  
**Tahun 2019 s.d 2021**

No	Nama Akuntan Publik	No. Regrestrasi	Jenis Sanksi	Tanggal Berlaku Sanksi
1.	Abubakar Sidik	AP.0138	Pembatasan Izin	17 Agustus 2019- 16 Agustus 2020
2.	Drs. Mochamad Ilham,	AP.1002	Pembekuan	10 Maret 2019-

<sup>3</sup> Farida, 18.

<sup>4</sup> Komang Adi and others, 'Conflict Of Interest Dan Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali', *Junal InFestasi*, 15.1 (2019), 1-9.

<sup>5</sup> "Internet," <http://economy.okezone.com>, n.d.

	M. Si., CPA		Izin	09 Maret 2020
3.	Amril Saputra	AP.0903	Pembekuan Izin	05 Mei 2019- 04 Mei 2020
4.	Didik Wahyudiyanto	AP.0502	Pembekuan Izin	12 September 2019- 11 Maret 2020
5.	Drs. Maroeto, Ak.	AP.0622	Pembekuan Izin	20 Oktober 2019- 19 April 2020
6.	Saptoto Agustomo	AP.0499	Pembekuan Izin	24 November 2019- 23 November 2020
6.	Asmer Effendy Hasibuan	AP.0814	Pembekuan Izin	16 Januari 2020- 15 Juli 2021
7.	I Putu Utama, FSAI	Act-1.17.00022	Pembekuan Izin	17 Januari 2020- 16 Januari 2021
8.	Hari Purnomo	AP.1302	Pembekuan Izin	23 Januari 2020- 22 Januari 2021
9.	Sahat MT	AP.0014	Pembekuan Izin	10 Maret 2020- 09 Maret 2021

Sumber: (Kemenkeu 2021)

Adanya kasus-kasus dan data diatas yang akhirnya berdampak pada persepsi masyarakat, khususnya pengguna informasi laporan keuangan. Sehingga kasus diatas memperlihatkan bahwa terdapat indikasi melakukan kerjasama antara auditor dengan kliennya untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Pada kasus-kasus diatas seakan-akan auditor kurang mempunyai sikap independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi ketika melaksanakan tugas untuk mengaudit. Padahal seorang auditor harus mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas audit dengan baik. Kemudian timbul pertanyaan pada auditor apakah mereka masih mempunyai sikap tersebut atau sudah tidak lagi di terapkan pada mereka yang berprofesi sebagai seorang auditor. Lalu bagaimana terkait audit yang dihasilkan mereka apakah sudah tidak bisa diandalkan apa masih bisa diandalkan, padahal dalam pengambilan keputusan kualitas audit memiliki peran yang sangat penting karena dengan kualitas audit yang baik akan memberikan hasil laporan keuangan yang dapat dipercaya kebenarannya. Kepercayaan yang diharapkan oleh para pengguna informasi laporan keuangan audit serta jasa lainnya, mengharuskan akuntan public untuk memperhatikan hasil dari kualitas

audit. Ketika melakukan tugasnya, auditor harus mengacu pada standar audit yang telah ditetapkan oleh IAI. Selain mengacu pada standar audit, auditor juga harus patuh terhadap kode etik profesi yang berisi mengenai aturan tentang tanggungjawab profesi, kehati-hatian profesional, kompetensi, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis untuk auditor ketika menjalankan profesinya.<sup>6</sup>

Proses ketika mengaudit terdiri dari penyelidikan yang bertujuan untuk mencari bukti catatan akuntansi untuk menunjang laporan keuangan. Pelaksanaan Pengumpulan bukti bisa dilakukan dengan cara mengetahui sistem pengendalian internal perusahaan, meneliti dokumen, meneliti aset, menanyakan sesuatu diluar ataupun didalam perusahaan, dan melaksanakan peraturan audit lainnya.<sup>7</sup> Auditor juga perlu mengumpulkan bukti dengan sebanyak-banyaknya untuk bisa menyimpulkan bahwa laporan keuangan sudah dianggap memenuhi diskripsi situasi kegiatan dan keuangan perusahaan sampai dengan periode pengauditan. Ketika melakukan pekerjaannya untuk mengaudit laporan keuangan, auditor wajib mengacu pada SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) khususnya pada bagian SA (Standar Audit). Susunan dari beberapa pendapat mengenai standar teknis yang disebut sebagai panduan saat memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia disebut dengan SPAP. Standar tersebut disahkan oleh DSPAP (Dewan Standar Profesional Akuntan Publik) dan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). Sedangkan panduan audit atas laporan keuangan historis disebut dengan SA. Hal itu searah dengan IAI yang memiliki pendapat bahwa audit yang dilaksanakan auditor dapat dinyatakan berkualitas apabila standar audit telah terenuhi serta standar pengendalian mutu. SA terbagi menjadi tiga kelompok diantaranya yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dari ketiganya menetapkan bahwa kualitas implementasi tugas serta seluruh tujuan yang wajib dicapai atas suatu audit.<sup>8</sup>

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kualitas audit. Menurut Mulyadi (2002) bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh faktor lain yaitu independensi. Sikap auditor yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit disebut independensi. Dalam kaitanya dengan sikap independensi, auditor dituntut untuk bersikap objektif dan tidak mudah mendapat pengaruh dari pihak lain karena akuntan publik melakukan

---

<sup>6</sup> Ditia Ayu Karnisa, "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi," *Skripsi*, 2015, 17–19.

<sup>7</sup> Haryono Jusup, *Auditing* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2001), 19.

<sup>8</sup> Nike Perihati Oktavinarni, "Pengaruh Kompetensi Independensi Due Professional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya Timur," 2018, 13.

pekerjaannya untuk kepentingan umum. Seorang auditor harus memiliki sikap mengadili dan berkewajiban untuk selalu melakukan tindakan jujur dengan tidak memihak siapapun, terutama kepada pihak pemilik perusahaan dan manajemen serta pihak lain yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan.<sup>9</sup> Selain sikap independensi auditor kualitas audit ditentukan juga oleh etika auditor. Etika bisa dilihat yaitu sebagai praksis dan refleksi. Etika didefinisikan sebagai norma atau nilai-nilai moral sebagai dasar tingkah laku manusia, ketika etika dilihat sebagai praksi. Disisi lain, etika dapat disebut sebagai filsafat atau pemikiran moral, yakni manusia merenung atau berpikir tentang sesuatu yang perlu dan tidak perlu untuk dikerjakan dan bagaimana individu bertingkah laku saat situasi konkrit, jika etika dilihat sebagai refleksi. Secara umum etika dapat diartikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Tujuan dari etika yaitu menolong individu agar dapat bertindak dengan bebas namun dapat dipertanggungjawabkan.<sup>10</sup> Terdapat faktor lain yang tidak kalah penting yaitu *due professional care*. Faktor tersebut bisa didefinisikan sebagai sikap cermat dan seksama dengan berfikir secara kritis dan mempertimbangkan pada bukti audit, melakukan pekerjaan dengan berhati-hati, memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab serta tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan. Kecermatan mewajibkan auditor untuk selalu mewaspadaikan adanya risiko yang tinggi. Dengan memiliki sikap cermat, ketika mengungkap semua jenis kecurangan dalam penyajian laporan keuangan auditor akan mampu melakukannya dengan lebih mudah dan cepat.<sup>11</sup>

Kualitas auditor juga bisa terpengaruhi oleh fenomena rasa tanggungjawab atau akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor saat menyelesaikan proses audit tersebut. Akuntabilitas diartikan sebagai dorongan psikologis sosial yang ada pada diri individu untuk menyelesaikan pekerjaannya yang kemudian akan dimintai pertanggungjawaban pada lingkungannya. Auditor diharuskan untuk memegang teguh kepercayaan yang sudah diembannya dengan cara menjaga sikap akuntabilitas dan mempertahankannya. Menurut Messier dan Quiliam yang dikutip oleh Tirtamas dan Bagus menyatakan bahwa auditor yang mempunyai sikap akuntabilitas bisa memberikan

---

<sup>9</sup> Abdul Halim dan Retno Wulandari, "Pengaruh Kompetensi Independensi Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang )," *Jurnal Riset Akuntansi* Vol.20 (2015): 2-3.

<sup>10</sup> Sri Wahyuni, "Pengaruh Independensi, Etika, Objektivitas Auditor, Profesionalisme, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit," *Skripsi*, 2017, 7-8.

<sup>11</sup> Dwi Indah Lestari, Neni Maryani, and Ayu Lestari, "Pengaruh Due Professional Care Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* Vol.7, no. 2 (2019): 321.

peningkatan pada proses kognitif auditor ketika mengambil keputusan.<sup>12</sup> Dan faktor kompetensi pada auditor, Kompetensi auditor merupakan auditor yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit sehingga bisa melaksanakan audit dengan objektif, cermat dan seksama. Lastanti yang di kutip dari Farida dkk menyatakan bahwa kompetensi sebagai seseorang yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan prosedural yang cukup luas dilihat dari pengalaman audit. Kompetensi berkaitan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten yaitu auditor yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai sehingga dapat menyelesaikan tugas auditnya. Untuk menunjang pekerjaannya seorang auditor harus mempunyai personal mutu yang baik, mempunyai pengetahuan yang memadai dan mempunyai keahlian khusus pada bidangnya sehingga informasi yang disampaikan tidak ada unsur yang menyimpang dari realitanya.<sup>13</sup>

Mengingat hal itu perlu dilakukannya penelitian yang berkaitan dengan pengaruh independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit. Pemilihan beberapa variabel tersebut dinilai merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh auditor. Penelitian mengenai kualitas audit menemukan hasil yang beragam. Farida dkk (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, *due professional care* dan etika berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit. Charendra (2017) dan Dwi dkk (2019) berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa variabel *due professional care* dan kompetensi berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas audit. Tetapi dalam penelitian Shela dan Farida (2019) menunjukkan independensi, kompetensi, objektivitas dan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan akuntabilitas, *due professional care* dan etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit bisa dicapai jika auditor memiliki independensi, etika, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi yang baik.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farida dkk (2015) tentang Pengaruh Independensi, Kompetensi, *Due Professional Care*, dan Etika terhadap Kualitas Audit. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian

---

<sup>12</sup> Tirtamas Wisnu Wardhani dan Ida Bagus Putri Astika, "Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi* Vol.23 (2018): 31–59.

<sup>13</sup> Ibid. 4.



terdahulu adalah dari segi objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Farida dkk (2015) dilakukan pada auditor yang bekerja pada KAP di Kota Malang, sedangkan penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja pada KAP di Kota Semarang dengan kriteria tertentu. Pemilihan wilayah di Semarang dilakukan dengan pertimbangan bahwa Semarang dikarenakan termasuk kota besar di Jawa Tengah yang mempunyai KAP besar ataupun KAP kecil yang relatif cukup banyak dibandingkan dengan kota-kota disekitarnya dan menuntut eksistensi auditor dalam melakukan penelitian pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan jarang ada penelitian seperti ini yang dilakukan di kota Semarang sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti di kota tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA AUDITOR, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Auditor di KAP Semarang)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan, maka rumusan masalahnya yaitu

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana independensi, etika auditor, *due profesional care*, akuntabilitas, dan kompetensi mempengaruhi kualitas audit.

### **1.3.2 Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, diantaranya yaitu:

- a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk para auditor dalam melakukan pemeriksaan di perusahaan.

- b. Dapat dijadikan referensi untuk teman-teman yang melakukan penelitian terkait dengan independensi, etika auditor, *due profesional care*, akuntabilitas, kompetensi dan kualitas audit.
- c. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan independensi, etika auditor, *due profesional care*, akuntabilitas, kompetensi dan kualitas audit bagi peneliti.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini ditulis dalam lima bab yaitu :

- BAB I**           Pendahuluan  
terdiri dari pendahuluan dari permasalahan skripsi, rumusan masalah, tujuan dan penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II**           Tinjauan Pustaka  
menerangkan deskripsi teori tentang Kualitas Audit, Independensi, Etika Auditor, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompetensi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.
- BAB III**         Metode Penelitian  
Berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis data.
- BAB IV**         Analisis Data dan Pembahasan  
Pada pembahasan akan mengungkapkan deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas dan reliabilitas, serta hasil dari analisis data dan pembahasan.
- BAB V**           Penutup  
Berisi kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, serta saran yang ditujukan kepada pihak lain dan keterbatasan penelitian.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Deskripsi Teori

#### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan ialah hubungan diantara *principal* (investor atau pemilik modal) dan *agent* (manajemen perusahaan).<sup>14</sup> Pada teori ini dijelaskan bahwa sekumpulan bentuk kerja sama antara *principal* dan *agent* disebut dengan perusahaan. Kaitanya dengan hal tersebut *agent* yaitu suatu pihak yang terikat kerja kerja dengan *principal* dan memenuhi kepentingannya. dana dan fasilitas yang diberikan oleh *Principal* dipakai untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, sementara itu *agent* mempunyai tugas mengolah perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pihak *principal*. Kemudian, *agent* akan menerima imbalan berupa kompensasi. Karena *agent* yang bekerja untuk mengolah perusahaan, maka akan berdampak pada timbulnya informasi asimetris, yang mana *agent* akan mendapatkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan informasi yang didapatkan oleh *principal*.

Teori agensi menyatakan terdapat pembagian tugas antara *agent* dan *principal*. Peran *Principal* yaitu sebagai atasan sedangkan yang melakukan pekerjaan dengan efektif dan efisien dan menentukan keputusan terbaik perusahaan demi kepentingan *principal* yakni *agent*. Bringham berpendapat bahwa *principal* menyetujui kekuasaan pada *agent* untuk menentukan keputusan tetapi hal tersebut memungkinkan terjadinya konflik keagenan yang kemudian disebut dengan teori keagenan.<sup>15</sup> Selain itu, permasalahan lain yang muncul akibat adanya hubungan antara *agent* dan *principal* yaitu terdapat masalah terkait kepentingan. Masalah tersebut timbul disebabkan karena terdapat perbedaan tujuan antara *agent* dengan *principal*. Hal tersebut mengakibatkan kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh *agent* seringkali *principal* tidak mengetahuinya.

Terdapat tiga asumsi yang menjadi dasar teori keagenan, yaitu<sup>16</sup>:

---

<sup>14</sup> Eka Novia Sari, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit," *Skripsi*, 2015, 14–15.

<sup>15</sup> Ulul Fahmi, "Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2016-2018" (UIN Walisongo Semarang, 2020), 12.

<sup>16</sup> *Ibid*, 15.

a. Asumsi tentang manusia

Asumsi tersebut menjelaskan tentang individu yang mempunyai sifat hanya memperdulikan dirinya sendiri dan tidak mau menanggung risiko.

b. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi tersebut menjelaskan bahwa terdapat konflik antar anggota organisasi, seperti halnya konflik antara *agent* dan *principal* atau bisa disebut permasalahan antara pemilik modal dengan manajemen.

c. Asumsi tentang informasi

Asumsi tersebut diartikan bahwasanya informasi dilihat seperti produk yang dapat diperjualbelikan.

Dari beberapa asumsi diatas makin dapat menerangkan jika konflik yang ada pada teori keagenan yaitu akibat dari individu yang mempunyai sifat dasar memperdulikan kepentingan diri sendiri. Yang mana teori keagenan tersebut diterangkan jika *agent* dan *principal* mempunyai perbedaan kepentingan. Keinginan *principal* untuk terus memperoleh keuntungan sehingga dapat menambah nilai perusahaan, sedangkan keinginan *agent* yaitu untuk mendapatkan imbalan yang tinggi dari *principal*. Untuk bisa mendapat imbalan yang tinggi dari *principal*, upayah yang dilakukan *agent* kepada *principal* yaitu membuat laporan keuangan perusahaan kelihatan baik. Jika kompensasi yang di dapatkan *agent* semakin banyak, tentu hal itu akan bisa memberikan kesejahteraan bagi dirinya<sup>17</sup>. Sehingga faktor utama yang menyebabkan timbulnya konflik kepentingan yaitu mereka ingin mencapai kesejahteraan untuk dirinya sendiri.

Konflik kepentingan yang timbul diantara *agent* dan *principal* bisa berakibat adanya perilaku curang di lingkungan perusahaan. Saat itulah fungsi auditor dibutuhkan. Fungsi auditor disini ialah sebagai pihak eksternal suatu entitas yang diharapkan bisa untuk menjembatani kepentingan diantara *agent* dan *principal* ketika mengolah keuangan entitas. Seorang auditor harus memiliki sikap jujur dan profesional sebab ia mempunyai tanggungjawab untuk meminimalisir pendapat audit yang harus sama dengan situasi yang ada di lapangan.

---

<sup>17</sup> Ayu Ichwanty, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, Akuntabilitas, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan" Vol.2 (2015): 8–9.

## 2.1.2 Pengertian Kualitas Audit

### 2.1.2.1 Pengertian Audit

Audit yaitu jasa yang diberikan oleh seorang auditor pada perusahaan kliennya untuk memeriksa dan melakukan evaluasi atas laporan keuangan yang akan disajikan pada kliennya tersebut. Pemeriksaan tersebut tidak ada maksud untuk sengaja mencari kesalahan ataupun menemukan kecurangan, meskipun sangat memungkinkan pada saat pelaksanaannya ditemukannya kesalahan ataupun kecurangan.<sup>18</sup> Maksud dari adanya audit atas laporan keuangan tujuannya untuk mempertimbangkan kewajaran laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang diberlakukan di Indonesia.

Pada standar audit APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) tahun 2008 disebutkan bahwa audit merupakan serangkaian proses yang terdiri dari identifikasi konflik, analisis, dan evaluasi bukti yang dilaksanakan dengan independen, obyektif, dan profesional berdasarkan pada standar audit, untuk memberikan penilaian mengenai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektifitas, efisiensi, dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Audit yaitu suatu pemeriksaan yang dilaksanakan dengan kritis dan sistematis, oleh pihak yang memiliki sikap independen terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, yang mempunyai tujuan agar bisa memberikan pendapat terkait kewajaran atas laporan keuangan.<sup>19</sup>

Menurut Mulyadi, audit didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara obyektif atas pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, bertujuan untuk menetapkan tingkat kemiripan antar pernyataan-pernyataan dengan standar yang sudah ditetapkan, dan penyampaian hasilnya kepada pengguna yang memiliki kepentingan.<sup>20</sup> Dari berbagai pengertian dan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>18</sup> Sukrisno Agoes, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*, Edisi Ke 3 (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 9–10.

<sup>19</sup> Jusup, *Auditing*, 58.

<sup>20</sup> Mulyadi, *Auditing*, Edisi Keen (Jakarta: Selemba Empat, 2002), 9.

pengertian audit ialah suatu proses pengumpulan, evaluasi terkait seluruh bukti atas laporan keuangan yang dilaksanakan secara sistematis oleh pihak auditor atas informasi yang berhubungan dengan seluruh aktivitas yang berhubungan dengan ekonomi didalamnya lewat tahapan yang telah diteliti secara baik dan benar. Serta bisa memilih dengan memakai metode audit yang tepat agar kesesuaian informasi atas standar yang sudah disahkan bisa dibuktikan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan hasil yang didapat bisa dikomunikasikan, sehingga mampu memberikan pernyataan kewajaran atas laporan keuangan suatu entitas.

#### **2.1.2.2 Standar Audit**

Arens, *et al* (2008) berpendapat bahwa pedoman umum yang digunakan untuk menolong auditor memenuhi tanggungjawab profesionalnya dalam audit laporan keuangan historis disebut dengan standar auditing. Standar tersebut terdiri atas pertimbangan terkait kualitas professional seperti pernyataan laporan dan bukti, kompetensi dan independensi.<sup>21</sup>

Standar audit merupakan standar yang sudah disahkan dan ditetapkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) yang berhubungan dengan kualitas profesional auditor dan pertimbangannya yang dipakai saat melakukan audit beserta laporannya. Standar audit yang sudah disahkan oleh IAPI yaitu sebagai berikut<sup>22</sup>:

- 1) Standar Umum
  - a. Pelaksanaan audit wajib dikerjakan oleh auditor yang mempunyai pelatihan teknis dan keahlian yang cukup memadai.
  - b. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kontrak, seorang auditor wajib mempertahankan sikap mental independensi.
- 2) Standar Pekerjaan Lapangan

---

<sup>21</sup> Arens et Al, *Auditing Dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, Edisi Ke12 (Jakarta: Erlangga, 2008), 42.

<sup>22</sup> Institut Akuntan Publik Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik* (Jakarta: Selemba Empat, 2011), 150.

- a. Tugas auditor harus dilaksanakan dengan baik apabila menggunakan asisten harus disupervisis dengan semestinya.
  - b. Pengendalian intern harus dengan pemahaman yang memadai karena untuk perencanaan audit dan menentukan sifat, serta obyek pemeriksaan yang akan dilaksanakan.
  - c. Bukti audit yang berkompeten harus didapatkan lewat peninjauan, pengetahuan, permintaan keterangan, dan persetujuan yang digunakan untuk memberi opini mengenai audit atas laporan keuangan.
- 3) Standar Pelaporan
- a. Pernyataan dalam laporan audit harus berisi tentang laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang diberlakukan di Indonesia.
  - b. Dalam laporan auditor harus memperlihatkan atau memberikan pendapatnya, apabila periode sebelumnya terdapat ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi atas.
  - c. Dalam laporan keuangan harus diungkapkan secara informative, terkecuali ada pernyataan lain pada laporan auditor.
  - d. Pernyataan pada laporan auditor harus berisi opini yang berhubungan dengan laporan keuangan dengan keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan tersebut tidak bisa disampaikan. Apabila keseluruhan pendapat tidak bisa disampaikan, maka harus ada pernyataan alasan. Kaitanya dengan hal identitas auditor disangkutpautkan dengan laporan keuangan, maka isi dalam laporan auditor harus berupa arahan yang jelas terkait sifat tugas audit yang dilakukan, dan tingkat tanggungjawab yang diemban oleh auditor.

### **2.1.2.3 Kualitas Audit**

Kualitas audit bisa diartika sebagai *issue* yang kompleks, didalamnya ada begitu banyak faktor yang bisa memberikan pengaruh

terhadap kualitas audit bergantung dari pandangan masing-masing pihak. Kualitas audit merupakan suatu hal yang sangat susah dalam pengukurannya sehingga menjadikannya sebagai hal yang sensitive bagi perilaku seseorang yang melaksanakan audit.<sup>23</sup> Maka dari itu kualitas audit dianggap hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh para auditor saat melakukan audit. De Angelo (1981) berpendapat bahwa kualitas audit yaitu seluruh kemungkinan yang mana auditor dapat menjumpai dan melaporkan mengenai adanya kecurangan yang terdapat pada sistem akuntansi kliennya.<sup>24</sup> Pengertian berikut sejalan dengan pengertian kualitas audit oleh Nasrullah (2009) dalam Riza (2012) yang mana kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan kesalahan material, kekeliruan atau kelalaian atas laporan materi keuangan klien dengan baik dan benar.<sup>25</sup>

Probabilitas auditor bertujuan untuk membuat laporan terkait penyimpangan yang terdapat pada sistem akuntansi suatu lembaga atau unit, yang kemudian akan dilaporkan dalam laporan audit. Audit diartikan sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengurangi ketidaksamaan informasi yang ada pada diri manajer dan para investor ketika memberikan pengesahan atas laporan keuangan dengan cara memakai pihak luar. Para pemakai laporan keuangan khususnya para investor, akan menentukan keputusan mengacuh pada laporan yang sudah disusun oleh auditor tentang penetapan laporan keuangan entitas. Hal tersebut berarti auditor memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan pengesahan atas laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, kualitas audit merupakan suatu hal penting yang wajib di jaga dan dipertahankan oleh para auditor ketika proses pengauditan.

Menurut Mulyadi, Kualitas audit yaitu seluruh kemungkinan yang mana auditor ketika melakukan audit laporan keuangan klien mampu menemukan pelanggaran yang terdapat didalam sistem

---

<sup>23</sup> Warno, "Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Dan Kualitas Adudit Pada Auditor BPK Jawa Tengah Tahun 2008," *Jurnal STIE Semarang* Vol.2, no. 1 (2010): 22.

<sup>24</sup> Galuh Tresna Murti dan Iman Firmansyah, "Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit" 9, No. 2 (2017): 107.

<sup>25</sup> Riza Nofiyanti, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah," *Skripsi*, 2012.



akuntansi klien serta memberikan laporannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, yang mana saat melaksanakan pekerjaannya, auditor harus mengacu pada standar audit dan kode etik akuntan publik yang relevan. Auditor juga bisa membuat pernyataan dalam laporannya bahwa laporan keuangan yang sudah diaudit disajikan dengan wajar pada posisi keuangan suatu perusahaan.<sup>26</sup>

Terkait pengertian mengenai kualitas audit yang sudah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan yakni kualitas audit merupakan probabilitas auditor yang memiliki tujuan untuk menemukan pelanggaran yang terdapat dalam laporan keuangan kliennya kemudian dilaporkannya dalam bentuk laporan auditan. Oleh karena itu kualitas audit harus ditingkatkan sehingga laporan keuangan yang sudah diaudit diharapkan lebih bisa berkualitas tinggi sebab hal itu dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemakai laporan keuangan.

#### 2.1.2.4 Kualitas Audit dalam Pandangan Islam

Kualitas audit dalam pandangan Islam didasarkan pada Surat

Al- Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا  
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.” [QS Al-Hujurat (49) : 6]*

Surat Al- Hujurat diatas menjelaskan bahwa setiap orang ketika menyampaikan suatu hal atau melaporkan hasil auditnya, hendaknya untuk diteliti terlebih dahulu sehingga tidak merugikan pihak lain dan kemudian membawa dampak penyesalan bagi diri sendiri.

---

<sup>26</sup> Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo, “Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit(Studi Empiris Pada KAP Di Semarang),” *Jurnal Akuntansi* Vol. 1, No. 1 (2012): 46.

## 2.1.3 Independensi

### 2.1.3.1 Pengertian Independensi

Independensi dalam audit diartikan sebagai cara pandang yang tidak berpihak pada siapapun ketika pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit.<sup>27</sup> Auditor mempunyai kewajiban tidak hanya pada pihak pemilik perusahaan dan manajemen, namun juga kepada kreditur dan pihak lainnya untuk bersikap jujur karena mereka yang sudah memberikan kepercayaan atas pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan public. Independensi dalam kode etik akuntan publik diartikan sebagai sikap yang diharapkan dari akuntan publik ketika melakukan tugasnya agar tidak memiliki kepentingan pribadi, yang bertolak belakang dengan prinsip integritas dan objektivitas. Menurut Mulyadi, Independensi berarti sikap mental yang tidak terkendali oleh pihak manapun dan bebas dari pengaruh siapapun. Adanya sikapn jujuran pada diri auditor saat memberikan pertimbangan mengenai fakta serta terdapat pertimbangan yang obyektif tidak memihak siapapun ketika merumuskan dan menyampaikan pendapatnya.<sup>28</sup> Namun realitanya auditor berulang kali dihadapkan dengan kesulitan untuk mempertahankan sikap mental independensi. Kondisi yang sangat sering mengganggu sikap mental independen seorang auditor yaitu sebagai berikut<sup>29</sup>:

1. Seorang auditor ketika melakukan tugas audit secara independen, ia akan mendapat bayaran atas jasanya tersebut dari kliennya.
2. Sebagai penyedia jasa, auditor cenderung memiliki keinginan untuk memberikan kepuasan atas permintaan kliennya.
3. Auditor ketika ingin mempertahankan sikap mental independen, bisa berakibat pada lepasnya klien.

Pada standar umum kedua menyatakan bahwa “segala hal yang berkaitan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Hal ini auditor diharuskan untuk

---

<sup>27</sup> Ditia Ayu Kurnias, “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta),” *Skripsi*, 2015, 23.

<sup>28</sup> Mulyadi, *Auditing*, 26.

<sup>29</sup> *Ibid*, 27.

memiliki sikap independen, yang berarti auditor tidak gampang terpengaruhi sebab auditor melakukan tugasnya guna untuk kepentingan umum. Namun dalam kaitanya dengan hal ini independensi bukan berarti mewajibkan auditor untuk bersikap sebagai penuntut, tetapi justru ia harus bersikap untuk memberikan keadilan dengan tidak memihak siapapun dan tetap memiliki kesadaran atas tanggungjawabnya untuk terus bersikap jujur kepada pihak manajemen dan pemilik perusahaan serta kepada pihak lain yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya independensi auditor yaitu sikap yang dimiliki seorang auditor yang bebas tanpa tekanan dan pengaruh pihak dalam ataupun pihak luar dalam menentukan sebuah keputusan yang mana ketika menentukan keputusan tersebut harus didasarkan pada kenyataan yang ada serta objektif. Independensi menunjukkan sikap tidak berpihak pada siapapun dan tidak mendapat tekanan atau pengaruh dari pihak lain ketika pengambilan keputusan.

Keputusan yang ditetapkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-20/PM/2002 menyatakan ketika akuntan public memberikan jasa profesional, ia harus selalu mempertahankan sikap independensi. Akuntan Publik dikatakan tidak mempunyai sikap independensi jika selama periode audit dan penugasan profesionalnya, baik Akuntan, Kantor Akuntan Publik, ataupun orang Kantor Akuntan Publik :

1. Memiliki kepentingan keuangan yang material pada kliennya baik secara langsung ataupun tidak langsung.
2. Memiliki hubungan kerjaan dengan klien.
3. Memiliki hubungan usaha yang material dengan klien baik secara langsung ataupun tidak langsung, atau dengan pemegang saham utama klien, atau dengan karyawan kunci yang bekerja pada klien,.
4. Melayani jasa non audit pada kliennya.

---

<sup>30</sup> Salmon Jesika, Maria Ludya, Simanjuntak, Ramot P., Sihombing, "Independensi Dan Tanggung Jawab Auditor Dan Pefngaruhnya Terhadap Opini Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan)," *Jurnal Ilimah* 19, no. 3 (2015): 2–4.

5. Memberi jasa ataupun yang lainnya pada kliennya atas dasar *fee* kontinjen atau imbalan, atau menerima *fee* kontinjen atau imbalan dari kliennya.

Arens, et al (2008), menyebutkan bahwa independensi bisa dibagi menjadi dua aspek, yaitu<sup>31</sup>:

- a. independensi dalam fakta (*Independence in fact*)

Yang dimaksudkan yaitu auditor harus memiliki sikap jujur dan memiliki hubungan yang erat dengan obyektivitas. Pada kenyataannya independensi akan tetap ada jika realitanya sepanjang pelaksanaan auditnya, auditor bisa menjaga sikap dengan baik dan tidak berpihak kepada siapapun selama melaksanakan audit.

- b. independensi dalam penampilan (*Independence in appearance*)

Maksudnya yaitu pandangan orang lain pada diri auditor yang sehubungan dengan pelaksanaan audit. Agar pihak lain mempercayai sikap independensi dan objektivitas, auditor harus mampu menjaga kedudukannya dengan sedemikian rupa. Walaupun auditor sudah melaksanakan auditnya secara independen dan objektif, pengguna jasa audit tidak akan mempercayai apabila auditor tidak bisa menjaga sikap independensi pada penampilannya.

Menurut Wahyuningtias, berpendapat bagi profesi akuntan publik independensi dianggap penting, karena<sup>32</sup>:

- Digunakan sebagai dasar oleh para akuntan publik untuk menyatakan dan memberikan pendapatnya dalam laporan keuangan yang diperiksanya. Jika selama melakukan pemeriksaan akuntan publik tetap bersikap independensi, sehingga laporan keuangan yang sudah diaudit akan meningkatkan kredibilitasnya dan bisa diandalkan untuk para pengguna ataupun pihak yang memiliki kepentingan.
- Sebab profesi akuntan publik dianggap memiliki tanggungjawab atas kepercayaan diberikan oleh masyarakat, apabila ditemukan

---

<sup>31</sup> Arens et al, *Auditing Dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, 86.

<sup>32</sup> Wahyuningtias, "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Skripsi*, 2012, 60–61.

bukti jika sikap independensi auditor menurun saat memberikan penilaian terkait kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, maka kepercayaan masyarakat juga akan turun.

Sebagai auditor bukan hanya diharuskan untuk mempunyai keahlian saja, namun ia juga harus mempunyai sikap independen. Meski demikian seorang auditor sangat memiliki kompetensi, namun jika ia tidak independen, maka para pemakai laporan keuangan juga tidak bisa percaya jika penyajian informasi tersebut kredibel.

### **2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor**

Faktor yang mempengaruhi independensi auditor terdiri dari empat faktor, diantaranya sebagai berikut<sup>33</sup>:

#### **1) Ukuran Kantor Akuntan Publik**

Ukuran KAP itu bisa digolongkan menjadi besar dan kecil, dikatakan besar apabila KAP tersebut mempunyai afiliasi dan cabang serta kliennya dari berbagai perusahaan besar dan memiliki tenaga yang profesional lebih dari 25 orang. KAP bisa dianggap kecil apabila tidak berafiliasi, tidak memiliki cabang dan klien perusahaannya hanya sedikit dan tenaga profesionalnya dibawah 25 orang. Misalnya ukuran KAP Big 6/5/4 memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan non Big 6/5/4 dengan argumentasi bahwa KAP besar memiliki pengetahuan, pengalaman teknis, kapasitas dan reputasi yang lebih superior dibandingkan KAP yang kecil.<sup>34</sup> Sehingga KAP yang berukuran besar dianggap lebih independen dibanding dengan KAP yang ukurannya kecil.

#### **2) Lama Hubungan Audit**

*American Institute of Certified Public Accountants* atau yang di singkat dengan AICPA membagi lamanya penugasan audit antar partner KAP terhadap kliennya ditetapkan menjadi 5 tahun, dibawah 5 tahun dan diatas 5 tahun. Seorang partner yang

---

<sup>33</sup> Rinaldi Suryo Prakoso, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor," *Jurnal Akuntansi* Vol.1, No. 1 (2012): 16–18.

<sup>34</sup> Setyo Budi Hartono, "Peran Capacity Building Terhadap Peningkatan Intellectual Capital Auditor Internal PTKIN Di Indonesia Dengan Audit Quality Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2027): 210–211.

mendapat penugasan audit di atas 5 tahun terhadap kliennya dianggap terlalu lama, sehingga berkemungkinan mempunyai pengaruh negatif atas independensi auditor, karena akan berakibat pada terjadinya ikatan emosional yang begitu kuat akiba dari semakin lama keterikatan antara auditor dengan klien. Jika hal ini terjadi, maka seorang auditor menjadi cenderung tidak independen dalam memberikan pendapatnya.

### 3) Besarnya Biaya Jasa Audit

Semakin tingginya risiko melemahnya independensi auditor berhubungan dengan biaya jasa audit yang besar. Mengapa demikian, karena KAP yang menerima *audit fee* yang tinggi akan timbul rasa bahwa dirinya tergantung kepada kliennya, walaupun mungkin laporan keuangan kliennya tidak berdasarkan pada prinsip akuntansi yang berterima umum. KAP yang tidak mau menerima *audit fee* yang tinggi dari kliennya akan takut jika kehilangan kliennya, sebab mereka beranggapan akan kehilangan sebagian besar pendapatan yang didapatnya, akhirnya tingkah laku mereka menjadi tidak independen. Hal tersebut kemungkinan bisa berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan.

#### 2.1.3.3 Indikator Independensi Auditor

Independensi auditor mempunyai empat indikator, diantaranya sebagai berikut<sup>35</sup>:

##### 1. Lama Hubungan Dengan Klien

Di negara Indonesia, permasalahan *audit tenure* atau yang disebut lama kerja auditor dengan kliennya telah diatur dalam keputusan yang telah ditetapkan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 mengenai jasa akuntan publik. Dalam ketentuan itu membuat lama kerja auditor dibatasi untuk klien yang sama paling lama 3 tahun, sementara itu untuk Kantor Akuntan Publik dibolehkan sampai dengan 5 tahun. Pemberian

---

<sup>35</sup> Atta Putra Harjanto, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP Di Semarang)," *Skripsi*, 2014, 27–28.

batasan tersebut bertujuan supaya auditor tidak begitu terikat dengan kliennya sehingga bisa mengantisipasi terciptanya skandal akuntansi.

Terkait dengan lama waktu kerja, Deis dan Girox (1992) menyatakan jika makin lama hubungan dengan klien, akan membuat kualitas audit menjadi makin turun. Ikatan yang dijalin lama antar auditor dan klien akan berpotensi untuk membuat auditor puas atas sesuatu yang sudah dikerjakan untuk kliennya, dan menjadikan prosedur audit dengan tidak tegas dan sering bergantung pada kliennya.

## 2. Tekanan dari Klien

Auditor saat melaksanakan tugasnya seringkali mengalami masalah kepentingan terhadap manajemen suatu entitas. Manajer berkeinginan agar pengoperasian atau kinerja dari suatu entitas terlihat berhasil dan tergambar lewat laba yang tinggi dengan tujuan agar mendapatkan penghargaan. Tidak disangka untuk mencapai tujuan tersebut manajemen akan menekan auditor agar hasil laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan apa yang diinginkan klien. Pada saat kondisi seperti itu, auditor akan mengalami sebuah dilema, yang mana dilema tersebut disebabkan karena disatu sisi apabila auditor menuruti keinginan kliennya maka ia akan melakukan pelanggaran pada standar profesi, dilain sisi apabila auditor tidak menuruti kemauan kliennya maka klien bisa mengakhiri kontrak dan mengganti dengan yang lain.

Kemampuan auditor untuk mengatasi tekanan dari kliennya juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan klien. Klien yang memiliki uang yang banyak bisa memberikan *fee* audit yang cukup tinggi dan auditor juga bisa mendapatkan fasilitas yang baik dari kliennya. Saat kondisi seperti inilah auditor akan merasa puas atas apa yang didapatnya sehingga kurang teliti ketika melaksanakan tugasnya untuk mengaudit.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Teguh Harhinto, "Pengaruh Keahlian Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP Di Jawa Timur," *Skripsi*, 2004.

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa auditor dimata manajemen maupun dimata pemakai laporan keuangan mempunyai posisi yang strategis. Selain hal itu, pengguna laporan keuangan memberikan kepercayaannya yang begitu besar atas audit laporan keuangan yang dihasilkan auditor. Auditor ketika bertugas harus mengacu pada standar profesi dan kode etik, serta akuntansi keuangan yang diberlakukan di Indonesia.

### 3. Telaah dari Rekan Auditor

*Peer review* adalah telaah oleh rekan auditor tetapi dalam praktiknya di Indonesia *peer review* dilaksanakan oleh Departemen Keuangan yang telah mengizinkan praktek dan Badan *Review Mutu* dari profesi IAPI (Institusi Akuntan Publik Indonesia).<sup>37</sup> *Peer review* bertujuan untuk membuktikan dan melaporkan apakah KAP yang direview itu sudah menerapkan prosedur dan kebijakan dengan baik untuk ke-lima unsur pengendalian mutu dan menerapkan prosedur serta kebijakan tersebut dalam praktek. Setiap 3 tahun *review* dilaksanakan dan biasanya dilaksanakan oleh KAP yang terpilih oleh kantor yang di *review*.

### 4. Jasa Non Audit

Memberikan jasa selain jasa audit bisa menjadikan resiko yang berpotensi pada independensi auditor sebab pihak manajemen bisa menambah paksaan kepada auditor supaya ia mau membuat laporan yang diinginkan oleh manajemen yakni wajar tanpa pengecualian. Memberikan jasa selain audit bearti auditor kemungkinan ikut serta dalam kegiatan manajemen kliennya apabila ketika dilaksanakan pemeriksaan laporan keuangan dan didalamnya terdapat pelanggaran yang berhubungan dengan jasa yang diberikan oleh auditor.

#### **2.1.3.4 Independensi dalam Pandangan Islam**

Berdasarkan Al-Qur'an independensi sangat penting bagi auditor, hal ini dikarenakan independensi merupakan etika yang perlu dijaga dan dipegang oleh auditor. Arti independensi yaitu auditor harus

---

<sup>37</sup> IAPI, *Standar Profesional Akuntan Publik* (Jakarta: Selemba Empat, 2011).



bersikap jujur, tidak gampang terpengaruh dan tidak berada dalam tekanan serta tidak memihak kepada siapa pun. Independensi dalam pandangan Islam ada dalam firman Allah SWT yang terdapat dalam Al- Qur'an surat Al- Ahzab ayat 72- 73 sebagai berikut<sup>38</sup>:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا  
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا \* لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ  
وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya:

*“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. Sehingga Allah mengadzab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan sehingga Allah menerima taubat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan Allah Mahapengampun lagi Mahapenyayang.”*  
(QS. Al-Ahzab: 72-73)

Ayat diatas menerangkan bahwa manusia memiliki beban yaitu suatu amanah yang dipercayakan kepadanya. Hal ini sama seperti auditor dimana auditor juga memiliki amanah dalam menjalankan tugasnya. Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang auditor harus menyampaikan suatu amanat dengan jujur, tidak berbohong dan tidak memalsukan hasil laporan auditnya. Hal ini berarti seorang auditor Muslim harus memiliki sikap independen, auditor haruslah bersikap jujur, tidak memihak, dan tidak mudah terpengaruh oleh siapapun.

---

<sup>38</sup> Linggar Wigati, “Pengaruh Role Stress Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Internal Dalam Perspektif Etika Kerja Islam,” *Skripsi*, 2017, 31–32.

## 2.1.4 Etika Auditor

### 2.1.4.1 Pengertian Etika Auditor

Kata etika diambil dari bahasa Yunani yakni *Ethos* yang mempunyai arti: kebiasaan, sikap perasaan, watak, adat, dan cara berfikir. Secara praktis etika memiliki arti sebagai perilaku atau moralitas yang disebut norma-norma, nilai-nilai, adat istiadat dan kebiasaan yang sudah ada pada kelompok atau lingkungan masyarakat.<sup>39</sup> Herawati dan Susanto, berpendapat bahwa suatu perilaku atau norma yang mengatur hubungan antar auditor dengan klien dan antar profesi dengan masyarakat disebut dengan etika.<sup>40</sup> Jadi etika profesi dapat didefinisikan yaitu seperangkat kaidah perilaku yang dipakai sebagai acuan dan wajib dipenuhi ketika mengemban tugas. Dari penjabaran berikut bisa di tarik kesimpulan bahwa etika yaitu suatu nilai-nilai yang dijadikan patokan oleh individu untuk bertingkah laku. Akuntan mempunyai prinsip kode etik yang berlaku yaitu terdiri dari 8 prinsip diantaranya: 1) Tanggung Jawab Profesi, 2) Kepentingan Publik, 3) Integritas, 4) Objektivitas, 5) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, 6) Kerahasiaan, 7) Prilaku Profesional, 8) Standar Teknis.

Etika diartikan sebagai nilai-nilai perilaku atau aturan yang diterima dan dipakai oleh individu atau golongan tertentu. Maryani dan Ludigdo, menyatakan etika sebagai seperangkat norma atau aturan atau pedoman yang mengatur tingkah laku individu, baik yang tidak harus dilakukan ataupun yang harus dilakukan oleh golongan atau sekelompok masyarakat ataupun profesi.<sup>41</sup> Menurut Sony Keraf, dalam memahami etika harus dibedakan dengan moralitas. Moralitas yaitu sebuah sistem nilai mengenai cara individu harus hidup sebagai manusia.<sup>42</sup> Sistem nilai tersebut tertera didalam panduan moralitas yang berisi tentang peraturan atau panduan konkrit terkait bagaimana

---

<sup>39</sup> Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana, *Etika Bisnis Dan Profesi* (Jakarta: Selemba Empat, 2014), 44.

<sup>40</sup> Herawati dan Susanto, "Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol.11, No. 1 (2009): 17.

<sup>41</sup> Purwanti Alim, Hapsari, "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Riset Akuntansi Jambi* Vol.1, no. 2 (2007): 14.

<sup>42</sup> Firman Syarif Leni Deli, Ade Fatma, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Auditing Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* Vol.15, no. 1 (2015): 6-7.

seseorang harus hidup, bagaimana ia harus berperilaku dalam hidupnya sebagai individu yang baik serta bagaimana cara untuk menghindari dari perilaku yang tidak baik. Sedangkan etika berisi tentang nilai, norma dan moral sebagai penentu perilaku manusia semasa hidupnya.

Pada kenyataannya setiap orang yang melaksanakan pekerjaan ia akan memperoleh kepercayaan dari orang lain agar bisa memberikan dukungan atas kelancaran pekerjaan yang dilakukannya. Setiap orang memiliki kewajiban untuk melindungi kepercayaan yang sudah diberikan dengan cara melakukan perbuatan dan tingkah laku sesuai dengan peraturan yang berlaku dan agar kepercayaan tersebut terus terjaga, ia harus memperhatikan kepentingan masyarakat yang berhubungan dengan pekerjaan tersebut.<sup>43</sup>

Masyarakat bisa memberikan penilaiannya tentang seberapa jauh seorang auditor mampu melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar etika yang sudah disahkan oleh profesinya yang dimasukkan dalam kode etik profesi akuntan publik. Sesuatu yang memungkinkan untuk disorot dalam akuntan publik saat ini yaitu pemahaman tentang pemahaman terhadap kode etik profesi dan tingkah laku yang tidak baik atau tidak mencermati etika. Perkembangan isu terkait etika auditor bersamaan dengan timbulnya pelanggaran etika di Indonesia, seperti yang diperbuat oleh akuntan intern, akuntan publik, ataupun akuntan pemerintah.<sup>44</sup> Standar umum mewajibkan auditor untuk mempunyai pelatihan teknis dan keahlian yang cukup untuk melaksanakan audit. Selain itu, auditor perlu menjunjung tinggi dan patuh terhadap kode etik profesi selama melaksanakan tugasnya. Aturan dalam kode etik yaitu berisi tentang tanggung jawab profesi yang mana auditor harus berkompeten, mempertahankan sikap independensi, menjaga integritas yang tinggi dan memiliki sikap obyektif ketika mengaudit. Seluruh aturan dan standar yang telah ditetapkan, bertujuan para pemakai laporan keuangan memiliki

---

<sup>43</sup> Primaraharjo dan Handoko, "Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Di Surabaya," *Jurnal Akuntansi Kontemporer* Vol.3, No. 1 (2011): 27.

<sup>44</sup> Tarigan dan Susanti, "Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi* Vol.13, No. 1 (2013): 803-4.

kepercayaan yang tinggi atas kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Seorang auditor harus menerapkan prosedur dan prinsip-prinsip audit serta mempunyai moral dan perilaku baik dalam profesi audit hal itu merupakan sesuatu hak yang penting guna mempertahankan kualitas audit. KAP yang mempekerjakan auditor yang bisa saja menghadapi permasalahan organisasi profesional baik yang berpengaruh diluar lingkungan ataupun didalam lingkungan kantor.<sup>45</sup>

#### 2.1.4.2 Etika Auditor Dalam Islam

Nabi Muhammad SAW merupakan sosok orang yang memiliki tutur kata sopan, jujur, tidak pernah berbohong serta mempunyai budi pekerti yang luhur. Beliau memiliki akhlak dan perilaku yang sangat mulia kepada sesama manusia, terkhusus kepada umatnya dengan tidak memandang atau membedakan orang tersebut dari status sosial, suku bangsa, warna kulit dan golongan. Dengan demikian tidak heran jika dalam Al-Quran, beliau disebut sebagai manusia yang mempunyai akhlak yang paling agung.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

*“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” [QS Al-Ahzab (33) : 21]*

Seorang Auditor hendaklah mempunyai sifat seperti Rasulullah SAW yaitu Siddiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah.

a) Siddiq

---

<sup>45</sup> Carolita dan Rahardjo, “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit,” *Jurnal Akuntansi* Vol.1, no. 2 (2012): 5.

Siddiq artinya benar. Dalam diri Rasulullah SAW, tidak hanya perkataan yang benar namun juga perbuatan yang sama dengan ucapannya. Sehingga sangat mustahil bagi Rasulullah SAW memiliki sifat penipu dan pembohong. Sebagai auditor yaitu pihak yang dipercaya dalam memeriksa laporan keuangan, harus benar dan sesuai dengan ucapan dan tindakan terkait dengan apa yang ia dapat dari hasil auditnya. Agar hasil audit dapat dinyatakan berkualitas oleh pemakainya. Oleh sebab itu, auditor ketika melaksanakan tugasnya harus mencontoh sifat rasul, yaitu siddiq.

b) Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya. Jika sebuah urusan diamanahkan pada beliau, orang-orang akan percaya bahwa urusan tersebut akan dijaga dengan sebaik mungkin. Maka dari itulah penduduk Makkah menganugrahi gelaran kepada Nabi Muhammad SAW dengan gelar Al-Amin yang berarti terpercaya. Semua penduduk Makkah percaya apa pun yang dikatakan oleh Rasulullah. Beliau sudah dikenal oleh penduduk Makkah bahwa Rasulullah tidak pernah berbohong ataupun berdusta kepada siapapun. Dengan demikian auditor yakni seseorang yang diberikan kepercayaan oleh pihak internal atau pihak eksternal dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, Oleh sebab itu, auditor harus mempunyai sifat seperti Rasulullah dalam melaksanakan tugasnya, yakni Amanah. Dalam penyampaian informasi terkait laporan keuangan perusahaan auditor wajib menyampaikan informasi yang benar tanpa adanya suatu kebohongan. Alhasil kualitas audit yang diberikan auditor tidak akan diragukan lagi.

c) Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan. Nabi Muhammad diutus Allah untuk menyampaikan segala sesuatu kepada manusia. Seorang auditor juga memiliki tugas seperti nabi, yakni tabligh. Dalam penyampaian hasil pemeriksaan atas laporan keuangan merupakan bentuk akhir dari proses audit. Dalam hal ini auditor

menyampaikan apakah ada kesalahan ataupun tidak terkait laporan keuangan suatu perusahaan.

d) Fatonah

Fathonah artinya bijaksana. Tidak mungkin Rasulullah bersifat bodoh. Al- Qur'an menjelaskan bahwa kita dalam mengukur sesuatu dilarang untuk mengurangi ataupun melebihkan. Seseorang tidak diperbolehkan meminta hak nya dan mengurangi hak orang lain. Oleh sebab itu, auditor harus bisa bersifat bijaksana dalam melakukan proses audit. Masyarakat memberikan kepercayaan terhadap auditor untuk menjalankan profesinya. Kadangkala auditor mendapat tekanan atau pengaruh dari klien ataupun pihak lain . Ada 3 gangguan independensi menurut SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara) yaitu gangguan pribadi, eksternal dan organisasi. Ketika auditor melakukan pemeriksaan dan mendapat gangguan dari salah satu gangguan independensi tersebut maka auditor berhak dengan tegas untuk menolak penugasaan proses audit tersebut<sup>46</sup>.

## 2.1.5 *Due Professional Care*

### 2.1.5.1 **Pengertian**

*Due professional care* diartikan sebagai kecermatan dan keseksamaan yang mengharuskan auditor untuk melakukan skeptisme profesional, merupakan sebuah sikap yang dimiliki auditor untuk berpikir secara kritis pada bukti audit dengan sering bertanya dan mengevaluasi atas bukti audit, serta bersikap hati-hati ketika menjalankan tugasnya, tidak ceroboh saat melaksanakan pemeriksaan dan mempunyai keyakinan untuk menyelesaikan tanggungjawab.<sup>47</sup> Menurut Singgih dan Bawono *due professional care* didefinisikan sebagai kecermatan dan keseksamaan untuk menggunakan kemahiran profesional yang mengharuskan auditor untuk melakukan skeptisme profesional. Keterampilan yang biasanya dimiliki oleh auditor pada

---

<sup>46</sup> A Amrulloh, "Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Auditn Pada KAP Malang," *Skripsi*, 2013.

<sup>47</sup> Aulia Agustin, "Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Due Professional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi* Vol.1, No. 1 (2013): 23.

dasarnya harus digunakan dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar. Sehingga auditor diharuskan untuk mempunyai keyakinan yang memadai dalam melakukan evaluasi terhadap bukti audit.<sup>48</sup>

Bagian SA Standar Umum yang ke tiga dijelaskan bahwa auditor harus memakai keahlian profesionalnya secara cermat dan seksama dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit.<sup>49</sup> Pemeriksa yang bijaksana dan kompeten sepatutnya menghendaki penerapan ketelitian dan kecakapan dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan kecermatan dan keseksamaan menekankan pada tanggung jawab seorang auditor untuk memperdalam standar pelaporan dan standar pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya. Wujud dari penerapan keseksamaan dan kecermatan dengan dilakukannya review secara kritis pada tiap supervisi atas dilaksanakannya audit.

Pengukuran *Due professional care* auditor dilakukan dengan memakai dua indikator yaitu<sup>50</sup>:

1) Skeptisme Profesional

Memiliki arti yaitu seorang auditor yang memiliki sikap dengan berpikir secara kritis atas bukti audit yang diperoleh dan selalu mempertimbangkan serta melaksanakan pengevaluasian. Auditor memakai wawasan, kemampuan dan keterampilan yang ditetapkan oleh profesi akuntan publik untuk melakukan audit dengan cermat dan seksama, untuk tujuan baik dan memiliki integritas serta mengumpulkan bukti audit dengan obyektif. Demikian skeptisme profesional diartikan sebagai sikap mutlak auditor yang harus dimilikinya.

2) Keyakinan yang Memadai

Mempunyai maksud sebagai pandangan auditor atas kesimpulan bahwa laporan keuangan tidak terdapat salah saji material, yang dapat ditimbulkan baik dari manipulasi ataupun kekeliruan. Agar bisa mendapatkan keyakinan yang penuh, bahwa laporan keuangan

---

<sup>48</sup> Putri Nirmala Arsika, "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit," *Skripsi*, 2013, 32.

<sup>49</sup> Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, 150.1.

<sup>50</sup> Siti Kurnia Rahayu, *Auditing Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 23–24.

tidak terdapat salah saji material, maka seorang auditor perlu memakai kemampuan profesionalnya secara cermat dan seksama. Kepercayaan yang kuat atas bukti yang diperoleh bisa menolong auditor untuk memutuskan metode yang akan dipakai dalam melaksanakan audit sehingga bisa memperoleh hasil audit yang mempunyai kualitas tinggi.

#### **2.1.5.2 Due Professional Care dalam Islam**

Berdasarkan firman Allah mengenai sikap *due professional care* yang terdapat dalam dalam surat Al-Hujuraat ayat 6 yang bunyinya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا  
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya :

*"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu". [QS Al-Hujuraat (49) : 6]*<sup>51</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwa dianjurkan oleh Allah SWT kepada hambanya untuk melaksanakan sifat tabayyun yaitu ketika mendapat berita hendaknya untuk memeriksa lagi berita yang telah didapat dengan teliti dan seksama. Oleh sebab itu seorang auditor harus berhati-hati dalam memperoleh bukti dan informasi yang diperlukan, karena hal tersebut yang menentukan mekanisme dalam pengambilan keputusan audit.

### **2.1.6 Akuntabilitas**

#### **2.1.6.1 Pengertian**

Kata akuntabilitas berasal dari bahasa inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban. Akuntabilitas didefinisikan sebagai

---

<sup>51</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 846.



suatu dukungan psikologi yang dapat menjadikan seseorang berusaha untuk bertanggung jawab dan menyelesaikan seluruh keputusan dan tindakan yang dipilih dan menyampaikannya pada lingkungan atau pihak yang mempunyai hak.<sup>52</sup> Auditor yang mempunyai kesadaran mengenai perannya untuk masyarakat dan profesinya, maka dia akan mempunyai keyakinan, motivasi dan berusaha dalam melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin, sehingga dia dianggap banyak memberikan kontribusi untuk profesinya dan masyarakat.

Pusat pembelajaran dan pelatihan pengawas BPKP menerangkan bahwa akuntabilitas merupakan wujud dari tanggungjawab seorang individu atau kelompok organisasi untuk mengolah sumber daya yang sudah disediakan dan dikuasai untuk mencapai tujuan lewat sebuah media berupa laporan akuntabilitas secara periodik.<sup>53</sup>

Terdapat tiga dimensi yang dipakai untuk mengukur akuntabilitas, diantaranya yaitu<sup>54</sup>:

1. Seberapa tinggi motivasi yang ada pada diri auditor untuk menyelesaikan tugasnya. Arti motivasi dalam hal ini yaitu keadaan pada diri individu yang menggerakkan keinginan individu lain untuk melaksanakan aktivitas. Akuntabilitas yang tinggi membuat seseorang juga mempunyai motivasi tinggi untuk melakukan sesuatu.
2. Seberapa tinggi usaha yang dilakukan auditor untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Akuntabilitas yang tinggi membuat seseorang mencurahkan upayah yang lebih besar dibandingkan orang yang memiliki akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan tugasnya.
3. Seberapa yakin seorang auditor bahwa pekerjaannya akan mendapat pemeriksaan dari atasan. Keyakinan ketika pekerjaannya akan diperiksa dan dinilai orang lain bisa meningkatkan keinginan

---

<sup>52</sup> Tandirerung Gloria, "Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sul-Sel)," *Skripsi*, 2015, 46.

<sup>53</sup> Shanaz Rachel Behuku, "Pengaruh Independensi, Due Professional Due Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku)," *Skripsi*, 2017, 23.

<sup>54</sup> Afif Bustami, "Pengaruh Independensi, Akuntabilitas Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta)," *Skripsi*, 2012, 26–27.

dan usaha seorang auditor agar memperoleh hasil pekerjaan yang lebih berkualitas.

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa akuntabilitas diartikan sebagai bentuk dukungan psikologi yang menjadikan seseorang untuk selalu berusaha melaksanakan pekerjaannya dan mempertanggungjawabkan seluruh keputusan dan tindakan yang dipilih dan menyampaikannya kepada lingkungannya. Maksud dari lingkungan disini yaitu tempat dimana seseorang menjalankan aktivitas ataupun pekerjaannya yang bisa berpengaruh terhadap keadaan sekitarnya.

#### **2.1.6.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas**

Faktor yang mempengaruhi sikap akuntabilitas individu terdiri dari enam faktor yaitu sebagai berikut<sup>55</sup>:

- 1) Latar belakang atau *background factors*, misalnya jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi, suku, sifat kepribadian, suasana hati dan wawasan semua itu berpengaruh pada sikap dan tingkah laku seseorang atas suatu hal. Kaitanya dengan hal tersebut ada tiga faktor mengenai latar belakang yaitu, faktor personal merupakan sikap individu terhadap sesuatu, nilai hidup, kepribadian, kecerdasan dan emosional yang dimilikinya. Faktor sosial yang terdiri dari pendidikan, agama, usia, *gender*, etnis dan penghasilan. Faktor informasi yaitu pengetahuan, pengalaman dan *ekspose* pada media.
- 2) Keyakinan perilaku atau *behavioral belief* merupakan suatu hal yang dipercayai seseorang mengenai suatu tingkah laku berdasarkan dari segi negative dan positif, sikap terhadap tingkah laku atau kecenderungan untuk bertindak secara afektif atas suatu perilaku, dalam bentuk suka maupun tidak suka terhadap tingkah laku tersebut.
- 3) Keyakinan normatif atau *normatif belief*, yang memiliki kaitannya dengan faktor lingkungan sosial terkhusus orang-orang yang

---

<sup>55</sup> Alvita Tyas Dwi A, "Pengaruh Nilai Personal Terhadap Sikap Akuntabilitas Sosial Dan Lingkungan," *Skripsi*, 2010, 55–57.

mempunyai pengaruh terhadap kehidupan seseorang (*significant others*) serta bisa berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

- 4) Norma subjektif atau *subjective norm* yaitu seberapa jauh seorang individu mempunyai motivasi untuk bisa mencontoh pandangan orang lain atas tindakan yang akan dilakukannya (*normative belief*). Sehingga orang tersebut merasa itu merupakan kebebasan pribadinya untuk memutuskan sesuatu, tidak ditentukan oleh orang lain, sehingga ia akan mengabaikan pandangan orang atas perilaku yang dilakukannya.
- 5) Keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan atau *control belief* didapat dari berbagai hal, pertama yaitu pengalaman sebelumnya berperilaku yang sama atau pengalaman yang didapat karena melihat orang lain (misalnya seperti keluarga dekat, teman atau yang lainnya) berperilaku seperti itu sehingga ia mempunyai keyakinan bahwa ia pun akan bisa melakukannya. Selain pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan, keyakinan individu terkait suatu perilaku akan dapat dilaksanakan sesuai dengan ketersediaan waktu untuk melaksanakannya, adanya fasilitas dan kemampuan menjadi suatu hal untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku.
- 6) Perilaku kemampuan mengontrol atau *perceived behavioral control*, diartikan sebuah keyakinan bahwa individu mempunyai fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuannya sendiri apakah ia punya kemampuan atau tidak untuk melaksanakan perilaku tersebut. Niat untuk melakukan perilaku ialah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan ataupun sebaliknya. Niat tersebut ditentukan untuk mengetahui sejauh mana individu mempunyai sikap positif pada perilaku tertentu.

### 2.1.6.3 Indikator pengukuran akuntabilitas

Akuntabilitas auditor pada penelitian ini bisa diukur dengan tiga indikator, yaitu sebagai berikut<sup>56</sup>:

a) Motivasi

Motivasi yaitu suatu penggerak yang berasal dari isi hati seorang individu untuk melaksanakan atau mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu seorang auditor butuh sebuah motivasi karena itu merupakan suatu yang penting sebagai pendorong auditor untuk menyelesaikan tugas audit sesuai SAK, SAP dan SPAP dan dengan tepat waktu.

b) Kewajiban sosial

Kewajiban sosial diartikan sebagai persepsi mengenai bagaaimana pentingnya suatu perana profesi dan faedah yang didapat oleh masyarakat ataupun profesional yang disebabkan dari adanya tugas tersebut. Kewajiban sosial yakni sebuah tanggungjawab yang diberikan kepada auditor agar ia melakukan tugas untuk menyelesaikan laporan audit yang mana hasilnya harus sesuai dengan SAP dan SPAP karena dengan begitu akan dapat berdampak positif bagi penilaian masyarakat terhadap profesi auditor, tetapi hal itu akan sebaliknya atau berdampak negatif bagi penilaian masyarakat pada profesi auditor apabila hasil audit yang dihasilkan melanggar SAP dan SPAP.

c) Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dapat digambarkan dari pengabdian profesionalisme dengan memakai kecakapan dan wawasan yang ia miliki serta keyakinan untuk selalu melakukan tugasnya walaupun dengan imbalan ekstrinsik yang kurang. Dengan demikian auditor ketika melaksanakan tugas audit dan laporan audit harus sesuai dengan SAP dan SPAP serta memiliki tanggungjawab dan tidak melakukan kecurangan pada hasil audit atas permintaan klien dengan alasan akan diberi imbalan yang tinggi.

---

<sup>56</sup> Taufik Hidayat, "Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor," *Skripsi*, 2011, 37-38.

#### 2.1.6.4 Akuntabilitas dalam Islam

Ayat yang berkaitan dengan akuntabilitas dijelaskan pada surat Yusuf ayat 54 yang berbunyi

قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ

Artinya:

*"Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercaya pada sisi kami"[QS Yusuf (12) : 54]*

Ayat diatas mengenai perkataan seorang Raja yang mempercayai dan meyakini akan eksistensi kejujuran, kesungguhan dan bentuk tanggungjawab Nabi Yusuf As sebagai bendahara kas *Baitulmal* negara yang amanah ketika melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya. Sama seperti seorang auditor yang harus memegang teguh kesungguhan, kejujuran dan bentuk tanggungjawab untuk menjalankan tugasnya sebagi auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

### 2.1.7 Kompetensi

#### 2.1.7.1 Pengertian Kompetensi

Kompetensi dartikan suatu keahlian yang cukup secara jelas bisa dipakai untuk melaksnakan audit dengan obyektif.<sup>57</sup> Terdapat pernyataan lain yang menyatakan bahwa kompetensi yaitu keahlian seorang individu yang memiliki peran secara berkepanjangan dimana pergerakannya dengan melewati proses pendidikan, dari “pengetahuan sesuatu” ke “mengetahui bagaimana”, seperti contoh dari sekedar pengetahuan yang bergantung pada peraturan tertentu pada sebuah pertanyaan yang bersifat perseptif.<sup>58</sup>

Menurut Kamus Kompetensi LOMA, mendefinisikan kompetensi sebagai aspek pribadi seseorang yang memungkinkan ia untuk sampai pada kinerja superior. Aspek pribadi tersebut meliputi sifat, motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang mana kompetensi ini akan menunjukkan pada tingkah laku, kemudian

---

<sup>57</sup> Nur Irawati, “Pengaruh Kompe-Tensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar,” *Skripsi*, 2011, 20.

<sup>58</sup> Saifudin, “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern,” *Skripsi*, 2004, 18.

tingkah laku akan menghasilkan suatu kinerja. Menurut Susanto kompetensi yakni suatu pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Sehingga kompetensi dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman.<sup>59</sup>

Namun dalam standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyatakan jika audit harus dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pelatihan teknis dan keahlian yang cukup sebagai auditor. Selain itu, standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyatakan jika dalam melakukan penyusunan laporan audit, seorang auditor harus memakai keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh sebab itu, tiap auditor harus mempunyai keahlian profesionalitas ketika melakukan tugasnya sebagai seorang auditor.

Ahli dalam kaitannya dengan hal ini yaitu seseorang yang dengan keterampilannya melakukan pekerjaannya dengan cepat, mudah, intuitif dan hampir tidak pernah melakukan kesalahan. dan kemahiran sebagai keberadaan dari wawasan mengenai suatu lingkungan tertentu, serta pemahaman atas permasalahan yang muncul pada lingkungan serta keterampilan untuk menyelesaikan konflik tersebut.<sup>60</sup>

Dreyfus, menggolongkan proses pemerolehan keahlian menjadi lima tahap diantaranya yaitu<sup>61</sup>:

1. Tahap pertama disebut *Novice*, merupakan tahap pengenalan pada realita yang terjadi. Pada tahapan ini biasanya staf audit pemula yang baru saja lulus dari perguruan tinggi yang memiliki keahlian ini.
2. Tahap kedua disebut *Advanced beginner*. Pada tahap ini biasanya auditor tidak memiliki cukup kemampuan untuk merasionalkan seluruh tindakan audit sehingga ia sangat bergantung pada aturan, tetapi pada tahapan ini auditor mulai bisa membedakan peraturan yang sesuai dengan perilaku.

---

<sup>59</sup> Alim, Hapsari, 6–7.

<sup>60</sup> Murtanto dan Gudono, "Identifikasi Karakteristik-Karakteristik Keahlian Audit: Profesi Akuntan Publik Di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.2, No. 1 (1999): 37–52.

<sup>61</sup> Saifudin, 28–29.

3. Tahap ketiga disebut *Competence*. Tahapan ini disebutkan bahwa auditor diharuskan memiliki pengalaman yang baik untuk dapat menghadapi kondisi lingkungannya. Untuk mengambil suatu tindakan harus sesuai dengan tujuan atas pemikirannya.
4. Tahap keempat disebut *Proficiency*. Tahapan ini menunjukkan bahwa segala sesuatu menjadi rutin, hal ini yang dimaksud yaitu saat penugasan auditor sangat bergantung pada pengalamannya yang dulu. Dari sini intuisi mulai dipakai, yang mana pemikiran audit akan selalu bekerja sehingga akan memperoleh hasil analisis yang signifikan.
5. Tahap kelima atau *Expertise*. Tahapan yang ke lima ini pemahaman auditor terhadap praktek yang ada membuatnya jadi mengerti sesuatu. Auditor sudah mulai bisa menentukan keputusan atau menyelesaikan suatu konflik. Maka dari itu seluruh sikap auditor pada tahapan ini begitu rasional dan ia sangat tergantung pada intuisinya tidak pada peraturan yang ada.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi tidak terlepas dari sebuah keahlian. Keahlian yaitu seseorang yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Berdasarkan atas penjelasan dari para ahli, bahwasanya kompetensi dalam audit tidak hanya didapat dari pengalaman dan pengetahuan saja tetapi dari atribut lain yang dianggap penting dan dapat menunjang keahlian audit. Sehingga melalui pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit auditor bisa melaksanakan audit dengan obyektif, cermat dan seksama.

#### **2.1.7.2 Kompetensi Dalam Islam**

Auditor yang memiliki pengalaman pasti memiliki pemahaman dengan sangat baik. Mereka juga bisa menerangkan atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dengan lebih masuk akal dan bisa menggolongkan kesalahan-kesalahan berdasarkan pada struktur dari sistem akuntansi dan tujuan audit dan.

Berikut merupakan hadits yang menjelaskan terkait kompetensi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ, قَالَ: كَيْفَ إِضًا عَثَّهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخارى)

Artinya:

*“Dari Abu Hurairah R.A ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Jika amanah telah hilang (sudah tidak dipegang lagi dengan teguh), maka tunggulah saat kehancurannya. Ia bertanya: Ya Rasul, bagaimana orang menghilangkan amanah itu? Rasul menjawab: (Yaitu) apabila suatu urusan (amanah) diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya. (HR. Bukhari)”*.<sup>62</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh hadits di atas, apabila amanah tidak lagi dipegang dengan kuat dan dijadikan pedoman dalam mengelola urusan bagi banyak orang, maka tinggal menunggu waktu kehancuran saja. Bahwa penyebab dari hilangnya amanah adalah ketika seseorang yang bukan ahlinya kemudian memegang, menangani dan mengelola urusan karena orang tersebut tidak menguasai pada bidang pekerjaannya. Dengan kata lain, Rasulullah SAW ingin mempengaruhi seluruh umat muslim, kapanpun dimanapun mereka berada untuk selalu bertindak dan bersikap dengan profesional. Artinya, umat Islam dengan sadar dan bersungguh-sungguh haruskan untuk mengamanahkan suatu urusan hanya pada orang yang benar-benar mengerti. Oleh sebab itu, sesungguhnya Rasulullah menyuruh umat muslim untuk menciptakan dan membuka kesempatan hanya untuk orang-orang yang dianggap tepat, yakni orang-orang yang berkompeten.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan

<sup>62</sup> Quraish Shihab, “Esiklopedia Al-Qur’an Dalam Http://www.Psq.or.i’ d,” 2014.



1.	Amalia Dewi Rosmalina (2014)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Auditor	Penelitian Kuantitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit
2.	K. Dwiyani Pratisiha dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014)	Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran <i>Fee</i> Auditor terhadap Kualitas Auditor	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menyatakan bahwa independensi auditor dan besaran <i>fee</i> audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
3.	Reni Febriyanti (2014)	Pengaruh Independensi, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru)	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang sudah dilaksanakan, bisa ditarik kesimpulan bahwa independensi dan <i>due professional care</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
4.	Muhammad Dimas Gustiawan (2015)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian ini menyatakan jika kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
5.	Leni Deli, Ade Fatma, Firman Syarif	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Penelitian kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi auditor, independensi auditor secara

	(2015)	Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel		parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
6.	Galuh Tresna dan Iman Firmansyah (2017)	Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Penelitian Kuantitatif	Berdasarkan analisa deskriptif dan hasil uji statistik yang sudah dilaksanakan pada penelitian ini, bisa ditarik kesimpulan jika independensi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit
7.	Sri Wahyuningsih (2017)	Pengaruh Independensi, Etika, Objektivitas Auditor, Profesionalisme, Dan <i>Due Professional Care</i> Terhadap Kualitas Audit	Penelitian Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa independensi, profesionalisme, <i>due professional care</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan etika berpengaruh negative terhadap kualitas audit dan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
8.	Ferawati Fajjrin (2018)	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, <i>Due Professional Care</i> , Akuntabilitas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menyatakan independensi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi pengalaman kerja, <i>due professional care</i> , kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

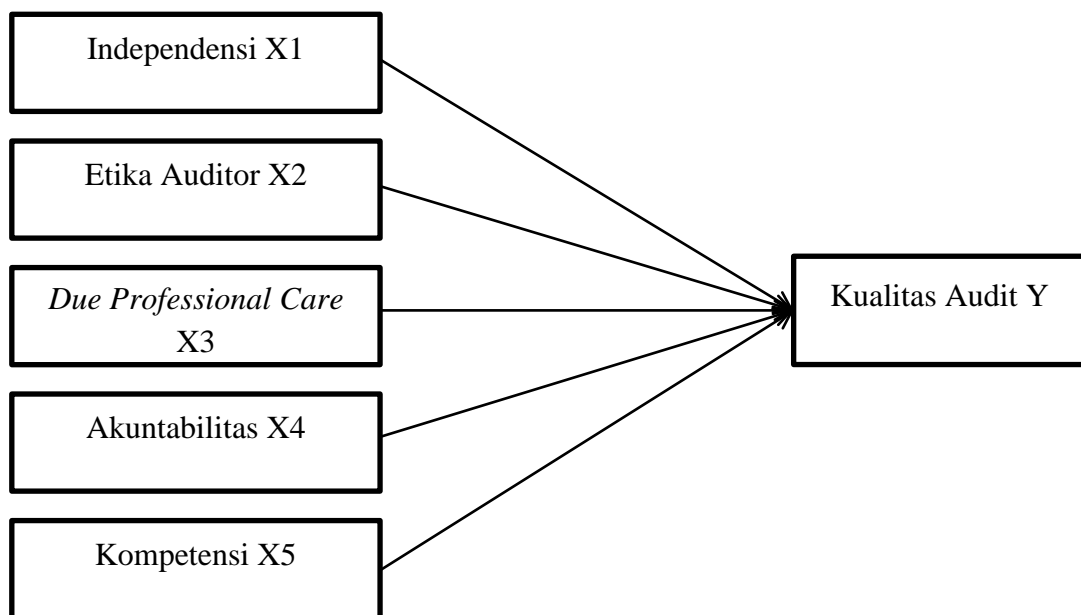
		Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang)		
9.	Dwi Indah Lestari, Neni Maryani, Ayu Lestari (2019)	Pengaruh <i>Due Professional Care</i> dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Penelitian Kuantitatif	Dari hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan, bisa menyatakan bahwa <i>due professional care</i> dan kompetensi berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit
10.	Ade Damayanty Vina Giovani dan Dini Rosyada (2019)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar	Penelitian Kuantitatif	Dari hasil penelitian, bisa ditarik kesimpulan bahwa kompetensi dan independensi Auditor berpengaruh secara positif dan signifikans terhadap kualitas audit
11.	Shela Yoanita dan Farida (2019)	Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Auditor, Kompetensi, <i>Due Professional Care</i> , Objektivitas, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian tersebut menyatakan jika akuntabilitas independensi auditor, kompetensi, objektivitas dan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi akuntabilitas, independensi, kompetensi, objektivitas dan integritas auditor yang ada pada diri auditor maka semakin tinggi

		Auditor		juga kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan <i>due professional care</i> dan etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
--	--	---------	--	--

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan atas penjelasan terkait latar belakang sampai pada penelitian terdahulu yang mana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit.

**Gambar 2.1 Model Penelitian**



#### 2.3.1 Pengembangan Hipotesis

##### 2.3.1.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi yaitu sikap mental yang diharapkan dari auditor untuk tidak memiliki kepentingan pribadi ketika menjalankan pekerjaannya, yang berlawanan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Selain itu, dalam audit independensi ialah menentukan sudut pandang yang tidak bias ketika melaksanakan pemeriksaan

audit, pengevaluasian atas hasil pemeriksaan dan penerbitan laporan audit. Jika auditor memiliki sikap independensi dan diberi kepercayaan untuk bersedia melaporkan kecurangan perjanjian antara *principal* dan *agent* maka audit yang dihasilkan akan menjadiah lebih efektif.<sup>63</sup> Seorang auditor harus bisa menjaga sikap mental independensi sebab opini yang dihasilkan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kredibilitas atas laporan keuangan yang telah disediakan oleh pihak manajemen, sehingga ketika auditor tidak bersikap independensi maka hasil dari kualitas audit akan menurun. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh Reni (2014), Galuh (2017) Ferawati (2018), Shela dan Farida (2019) hasilnya menyatakan bahwa independensi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

H1 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

#### **2.3.1.2 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Etika berhubungan erat terhadap permasalahan prinsip yang telah dipegang oleh auditor untuk menjaganya, menjunjung dan melakukan nilai-nilai moralitas dan kebenaran, misalnya tanggungjawab profesi dan perilaku profesional.<sup>64</sup> Auditor yang tidak mempertahankan etika profesi ia akan cenderung tidak memperhatikan pekerjaannya sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kualitas audit. Kemudian standar etika sangat dibutuhkan bagi profesi audit, dikarenakan auditor mempunyai kedudukan yaitu sebagai seseorang yang diberi kepercayaan untuk menghadapi kemungkinan atas konflik kepentingan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh etika terhadap kualitas audit pernah dilaksanakan oleh Leni dkk (2015), Wahyuningsih (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2 : Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

#### **2.3.1.3 Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit**

Terdapat dua aspek menyangkut *due professional care* diantaranya yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai.

---

<sup>63</sup> Ichwanty, 5.

<sup>64</sup> Ibid, 6.

Kecermatan dan keaksamaan dalam menggunakan kemampuan profesi mengharuskan auditor untuk melakukan skeptisme profesional, yakni auditor yang mempunyai sikap untuk berpikir secara kritis pada bukti audit dengan sering bertanya dan melaksanakan pncevaluasian atas bukti audit. Sehingga auditor yang tidak berhasil dalam mempraktikan sikap skeptis maka ia akan memperoleh hasil pendapat audit yang tidak mempunyai daya guna dan kualitas audit yang baik. Pemakaian kemampuan profesional secara cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk mendapat keteguhan yang memadai jika laporan keuangan tidak terdapat salah saji material, seperti yang disebabkan oleh kecurangan ataupun kekeliruan.<sup>65</sup> Dapat disimpulkan, auditor yang cermat dan seksama akan mampu memberikan hasil audit yang berkualitas. Dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Reni (2014), Wahyuningsih (2017), Indah dkk (2019) telah membuktikan jika *due professional care* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

H3 : *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit

#### **2.3.1.4 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit**

Auditor bisa dipengaruhi oleh rasa tanggungjawab (akuntabilitas) yang dimiliki oleh seorang auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya.<sup>66</sup> Oleh sebab itu, akuntabilitas yakni salah satu faktor terpenting yang wajib dimiliki oleh auditor ketika malakukan pekerjaannya. Ferawati (2018) dalam penelitiannya tentang pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit menunjukkan jika akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian lain terkait pengaruh akutabilitas terhadap kualitas audit juga pernah dilaksanakan oleh Shela Yoanita dan Farida (2019) dan hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. yang dimiliki auditor.

H4 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit

---

<sup>65</sup> Arsika, "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time BudgetPressure terhadap Kualitas Audit."

<sup>66</sup> Lilis Ardini, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit," *Skripsi*, 2010. 31.

### **2.3.1.5 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi auditor diartikan dimana seorang auditor dengan pengalaman dan pengetahuan yang baik dan eksplisit bisa melaksanakan tugas audit dengan obyektif, cermat dan seksama. Auditor yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang banyak tentang bidang yang ditekuninya, sehingga ia bisa memahami berbagai macam konflik dengan lebih dalam. Selain hal itu, dengan memiliki banyak pengetahuan, auditor bisa lebih gampang untuk mengikuti perkembangan yang lebih kompleks pada lingkungan audit kliennya. Dengan demikian auditor akan bisa memperoleh hasil audit yang berkualitas tinggi.<sup>67</sup> Ealam penelitian Christiawan (2002) dan Alim dkk (2007) dalam Samsi, (2013) menunjukkan jika semakin tinggi kompetensi auditor maka akan semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2014), Indah (2019), Damayanti dan Dini (2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas audit. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa auditor diharuskan untuk mengembangkan dan menjaga keahlian yang dimilikinya supaya audit yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

H5 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

---

<sup>67</sup> Ardini, 26.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Sumber Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif<sup>68</sup>. Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk memperlihatkan pengaruh antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

#### 3.1.2 Sumber Penelitian

Sumber data dari penelitian ini menggunakan data primer, yaitu suatu data yang didapat secara langsung dari tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>69</sup> Penelitian ini menggunakan bentuk kuisisioner yang dikirimkan langsung ke tempat penelitian.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Menurut Darmawan (2013), populasi yaitu sumber data dari penelitian tertentu yang mempunyai kapasitas banyak dan luas.<sup>70</sup> Pendapat lain dari Sugiyono (2017) menyatakan populasi ialah suatu wilayah generalisasi objek atau subjek yang memiliki karakteristik sesuai keinginan peneliti.<sup>71</sup> Menurut penjelasan tersebut populasi dapat diartikan sebagai suatu kelompok atau elemen yang dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Jumlah populasi KAP yang terdaftar di kota Semarang sebanyak 18 KAP dengan jumlah auditor sebanyak 147.<sup>72</sup> Dari sebagian auditor tersebut dijadikan sebagai objek penelitian ini

**Tabel 3.1 Sebagian Daftar Kantor Akuntan Publik di wilayah Semarang**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
----	----------------------------	--------

---

<sup>68</sup> Hafidz Ridloi, "Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Skeptisme Profesional Dan Implikasinya Pada Kualitas Audit Dengan Peer Review Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada KAP Di Semarang)," *Skripsi* (UIN Walisongo Semarang, 2020), 37.

<sup>69</sup> Endah Aprimulki, "Pengaruh Konflik Peran, Kelebihan Peran, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi," *Skripsi*, 2017, 3126.

<sup>70</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 137.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 81.

<sup>72</sup> "Direktori KAP Semarang," [www.akuntanpublik.org](http://www.akuntanpublik.org), n.d.



1	Benny, Tony, Frans & Daniel	Blok EE1 No.6, Jl. Puri Anjasmoro Raya no.7, Tawang Sari, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang
2	Jonas Subarka	Jl.Puri Anjasmoro EE3, Tawangmas, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang
3	Arnestesa	No. 260 A, Jl. Abdulrahman Saleh, Manyaran Kec. Semarang Barat, Kota Semarang
4	DRS Tarmizi Achmad	Jl.Dewi Sartika No.7 Sukorejo, Kec. Gn. Pati Kota Semarang
5	Bayudi, Yohanna, Suzy & Arie	Jl. Mangga V No. 6. Lemper Kidul, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang
6	Rohendi, Mardjito	Jl. Beruang Raya 48 RT 002, Gayamsari Kota Semarang
7	Endang	Jl. Lingkar Tanjung Mas A-19, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang
8	Hananta Budianto	Jl. Sisingamangaraja No. 20-22, Kaliwiru, Kec. Candisari, Kota Semarang
9	Kumalahadi	Jl. Bukit Agung Blk. AA No. 1, Sumarboto, Kec. Banyumanik, Kota Semarang
10	I Soetikno	Jl. Durian Raya, No.20 Kavling 3, Banyumanik, Kota Semarang

### 3.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017) yaitu bagian dari populasi.<sup>73</sup> Tetapi menurut Darmawan (2013), sampel diartikan sebagai bagian dari populasi, yang berarti tidak terdapat sampel bila tidak ada populasi.<sup>74</sup> Sehingga dapat disimpulkan sampel yaitu bagian dari populasi yang akan diteliti oleh penulis

<sup>73</sup> Ibid, 73.

<sup>74</sup> Darmawan, 13.

dan dalam menentukan sampel ini penulis mempertimbangkan suatu hal sesuai dengan kondisinya. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *cluster sampling*. Mengapa demikian karena penyebaran kuesioner hanya di beberapa KAP di Semarang, Sampel dalam penelitian ini yaitu auditor yang merespon kuesioner yang bekerja di KAP Semarang. Perhitungan sampel ini dilakukan penulis dengan menghitung kuesioner yang dikirimkan langsung ke tempat KAP.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian melalui penyebaran kuesioner. jenis kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini ialah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang didalamnya sudah disediakan pilihan jawaban yang bisa dipilih oleh objek penelitian. Kuesioner yang dipakai berasal dari kajian terdahulu dan pembuatannya dengan cara modifikasi lewat teori dan regulasi yang berlaku, serta telah disesuaikan dengan objek penelitian dan indikatornya yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pengukuran variabel-variabel memakai instrument yang berupa pertanyaan tertutup, serta diukur memakai skala likert dari 1 s/d 5. Kemudian para responden diminta memberikan pendapat terkait pernyataan yang dibuat oleh peneliti mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.<sup>75</sup>

**Tabel 3.2 Skor Penilaian Kuesioner**

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner, kuesioner di lakukan uji kualitas data terlebih dahulu yaitu berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian jika data

---

<sup>75</sup> Lili Saragi Marlen Rapina dan Verani Carolina, “Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Bandung),” *Skripsi*, 2010, 14.

sudah terkumpul maka dilakukan analisis data dengan aplikasi SPSS versi 16 melalui metode analisis linear berganda.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dibuat dengan memakai metode deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan analisis regresi linear berganda untuk mengkaji variabel independen (X) yaitu independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit.

#### 3.4.2 Uji Kualitas Data

##### 3.4.2.1 Uji Validitas

Validitas yakni uji yang digunakan untuk menguji apakah pernyataan-pernyataan kuesioner bisa mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan peneliti serta valid atau tidak.<sup>76</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *pearson correlation*. Dalam teknik *pearson correlation* dapat dilihat melalui angka dalam kolom *Corrected item-Total Correlation* atau  $r_{hitung}$  dari setiap pernyataan - pernyataan kuesioner. Setelah mengetahui nilai  $r_{hitung}$  maka dibandingkan dengan nilai tabel. Setiap pertanyaan kuesioner dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ .

##### 3.4.2.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas yakni uji yang digunakan untuk menguji sejauh mana konsistensi jawaban dari respondensi. Uji reliabilitas dilaksanakan dengan mengetahui hasil dari *cran bach alpha coefficient*.<sup>77</sup> apabila nilai *cran bach alpha coefficient* dari suatu variabel adalah  $\geq 0,6$  maka bisa dinyatakan bahwa instrument tersebut dapat dinyatakan reliabel atau memiliki korelasi yang tinggi.

---

<sup>76</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Edisi 3 (Semarang: BP Undip, 2013), 52.

<sup>77</sup> Ibid, 47.

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) memiliki kontribusi atau tidak.<sup>78</sup> Dalam uji normalitas hal yang dijadikan dasar pengambilan yaitu apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan terdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka tidak terdistribusi normal. Penulis dalam melakukan pengujian normalitas menggunakan grafik *P. Plot of Regression* dan melihat tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam hal ini peneliti memperhatikan adanya penyebaran data yang berupa titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dalam asumsi normalitas apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.<sup>79</sup> Normalitas data juga bisa diketahui dengan memakai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Dan pada tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bisa dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

#### 3.4.3.2 Heteroskedastitas

Uji klasik heteroskedastitas memiliki tujuan yaitu untuk menentukan apakah dalam sebuah model regresi timbul ketidaksesuaian varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan apabila terjadi varians yang berbeda maka disebut heteroskedastitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastitas adalah dengan melihat pada Gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi terikat (dependen) ialah ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada atau tidaknya heteroskedastitas bisa dengan mengetahui ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yang mana sumbu y (sumbu yang diprediksi) dan sumbu x (residual). Dasar menentukan keputusan sebagai berikut :

---

<sup>78</sup> Ibid, 160.

<sup>79</sup> Dika Mira et al., "Pengaruh Konflik Audit Dan Independensi," *Skripsi*, 2008, 44.

- a. Jika terjadi heterokedastisitas maka akan membentuk pola tertentu, seperti titik- titik yang membentuk pola bergelombang , yang mana bentuknya melebar dan kemudian menyempit.
- b. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas, maka pola tidak jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu  $y$ <sup>80</sup>.

### 3.4.3.3 Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen.<sup>81</sup> Apabila dalam variabel independen timbul multikoliniersitas maka koefisien regresi variabel independen tidak bisa ditentukan dan nilai dari *standard error* menjadi tak terhingga. Apabila variabel independen tinggi dalam multikolinieritas, maka koefisien variabel tidak ditentukan dan nilai *standard error* tinggi maka nilai koefisiensi regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat. Adanya hal multikoliniersitas dapat dideteksi menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Panduan suatu model yang tidak terdapat multikoliniersitas yaitu sebagai berikut :

- a. Memiliki nilai VIF disekitar angka 1.
- b. Memiliki angka tolerance mendekati angka 1.

### 3.4.4 Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis yaitu untuk menguji untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel dependen dan independen. Dalam probabilitas signifikansi terhadap pengujian ANOVA yaitu sebesar 0,05. Dan jika probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Dan apabila  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak..

### 3.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam persamaan regresi digambarkan hubungan antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) apakah terdapat hubungan antar kedua variabel. Berdasarkan hubungan

---

<sup>80</sup> Oktavinarni, 55–56.

<sup>81</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, 105.

variabel independensi (X1), etika auditor (X2), *due professional care* (X3), akuntabilitas (X4), dan kompetensi (X5) terhadap kualitas audit (Y), maka akan digunakan model analisis regresi linear sebagai berikut<sup>82</sup>:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- Y = Kualitas audit
- X1 = Independensi
- X2 = Etika auditor
- X3 = *Due professional care*
- X4 = Akuntabilitas
- X5 = Kompetensi
- e = Standar eror

Dari perhitungan menggunakan SPSS akan didapat hasil keterangan mengenai koefisien determinan, Uji F, Uji t untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berikut merupakan penjelasan yang berkaitan dengan hal tersebut, diantaranya yakni:

1) Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukan uji statistic F untuk mengetahui variabel dependen bisa dipakai dengan menggunakan model regresi. Cara mengujinya yaitu dengan memakai tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 atau 5%. Hipotesis akan dinyatakan diterima atau ditolak hipotesis berdasarkan signifikansi nilai probabilitas. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , dan dalam memprediksi variabel dependen bisa memakai model regresi. Namun hipotesis ditolak apabila nilai probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , dan dalam memprediksi variabel dependen tidak bisa memakai model regresi.

2) Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tujuan dilakunnya uji statistic t untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara individu untuk menjelaskan variabel dependen dan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen secara

---

<sup>82</sup> Oktavinarni, 56–67.

individu atas variabel dependen. Cara mengujinya dengan melihat jika nilai *p value (sig)* lebih rendah dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu  $\alpha = 5\%$ . Hal ini diartikan jika nilai *p value (sig)* lebih kecil dari 5% maka secara individu variabel independen dinyatakan mempunyai pengaruh signifikan atas variabel dependen.

### 3) Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya variasi antara nilai variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh semua variabel independen. Pengujian ini juga digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dalam persen semua variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen..<sup>83</sup>

#### 3.4.6 Operasional Variabel Penelitian

Operasional didefinisikan sebagai dasar atas sifat-sifat objek yang bisa diamati. Agar dapat mengantisipasi timbulnya perbedaan persepsi ketika menginterpretasikan masing-masing pengertian menurut konteks penelitian ini. Penelitian ini memakai lima variabel independen yaitu independensi (X1), Etika Auditor (X2), *Due Professional Care* (X3), Akuntabilitas (X4), dan Kompetensi (X5), satu variabel dependen yakni Kualitas Audit (Y). Definisi operasional dan pengukuran variable dalam penelitian ini bisa diketahui pada tabel berikut.

**Tabel 3. 3 Variabel Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Kualitas Audit	Kualitas audit yaitu probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah yang mengacu pada standar audit yang	a. melaporkan kesalahan instansi, b. sistem akuntansi instansi, c. komitmen yang kuat, d. Tidak mudah	Skala likert

<sup>83</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, 96–98.

	berlaku.	percaya dengan pernyataan klien dan e. pengambilan keputusan.	
Independensi	Independensi diartikan tidak mudah untuk dipengaruhi, terdapat empat dimensi yang dipakai pada variabel ini yakni: tekanan klien dan lama kerjasama dengan klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit.	a. lama hubungan dengan instansi klien ( <i>audit Tenure</i> ), b. Tekanan dari klien, c. Telaah dari rekan auditor ( <i>peer review</i> ) dan d. Jasa non audit.	Skala likert
Etika Auditor	Etika diartikan sebagai nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat. Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dikaitkan dengan perilaku baik, berintegritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, peduli terhadap orang lain, menghargai orang lain, dan menjadi seseorang yang bertanggungjawab.	a. imbalan yang diterima, b. organisasi, c. lingkungan keluarga, d. <i>emotional quotient</i> (kecerdasan emosional dalam diri auditor).	Skala likert
<i>Due Professional Care</i>	<i>Due professional care</i> diartikan sebagai sikap cermat dan seksama	a. Skeptisme profesional b. Keyakinan yang	Skala likert



	dengan berpikiran kritis, selalu bertanya dan melaksanakan pengevaluasian atas bukti audit, hati-hati dalam menjalankan tugas, tidak ceroboh, dan mempunyai keteguhan dalam melakukan suatu tanggungjawab.	memadai	
Akuntabilitas	Akuntabilitas yaitu suatu bentuk dorongan psikologi yang menjadikan seseorang berusaha menyelesaikan dan memiliki tanggungjawab atas seluruh keputusan dan tindakan yang ditentukan dan menyampaikan pada lingkungannya atau pihak yang mempunyai hak.	a. Motivasi b. Kewajiban sosial c. Pengabdian pada profesi	Skala likert
Kompetensi	Kompetensi dalam audit diartikan sebagai pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk bisa melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Peneliti ini menggunakan dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan”.	a. Pengetahuan b. Pengalaman	Skala likert

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada KAP yang berada di wilayah Semarang. Dari total 15 KAP yang peneliti datangi, sebanyak 10 KAP yang bersedia untuk mengisi kuesioner yang diajukan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengambil sampel yakni auditor yang bekerja di KAP wilayah Semarang dengan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner secara langsung. Satu KAP kota Semarang hanya melayani kuesioner yang diajukan oleh peneliti sebanyak maksimal 6 kuesioner akan tetapi ada juga yang hanya menerima 4 kuesioner. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner ini langsung dilaksanakan dari tanggal 25 Juni sampai dengan tanggal 9 Juli 2021.

**Tabel 4.1 Daftar Responden Kuesioner**

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Tanggapan
1.	Benny, Tony, Frans & Daniel	Kota Semarang	5
2.	Jonas Subarka	Kota Semarang	5
3.	Arnestesa	Kota Semarang	5
4.	DRS Tarmizi Achmad	Kota Semarang	6
5.	Bayudi, Yohanna, Suzy & Arie	Kota Semarang	6
6.	Rohendi, Mardjito	Kota Semarang	4
7.	Endang	Kota Semarang	5
8.	Hananta Budianto	Kota Semarang	5
9.	Kumalahadi	Kota Semarang	6
10.	I Soetikno	Kota Semarang	5
	Jumlah		52

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Sedangkan untuk tingkat tanggapan kuesioner ditampilkan dalam Tabel 4.2 di bawah ini :

**Tabel 4.2 Persentase Tanggapan Kuesioner**

No	Nama KAP	Disebar	Tidak Kembali	Diterima
1.	Benny, Tony, Frans & Daniel	6	1	5
2.	Jonas Subarka	6	1	5
3.	Arnestesa	6	1	5
4.	DRS Tarmizi Achmad	6	0	6
5.	Bayudi, Yohanna, Suzy & Arie	6	0	6
6.	Rohendi, Mardjito	6	2	4
7.	Endang	6	1	5
8.	Hananta Budianto	6	1	5
9.	Kumalahadi	6	0	6
10.	I Soetikno	6	1	5
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>8</b>	<b>52</b>
	<b>Persentase</b>	<b>100%</b>	<b>13.33%</b>	<b>86.67%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

#### 4.2 Deskripsi Data

Dalam deksripsi data ini peneliti menyajikan identitas responden yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Semarang.

##### 4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	29	56%

Perempuan	23	44%
<b>Jumlah</b>	52	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 bisa dilihat *frequency* atau jumlah responden dan presentase jenis kelamin yang bekerja di KAP Semarang yaitu laki-laki berjumlah 29 responden atau 56% dan untuk responden perempuan yaitu berjumlah 23 responden atau 44%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas karyawan Kantor Akuntan Publik di Semarang adalah pria dengan *frequency* 29 responden dan persentase 56%.

#### 4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
< 25	28	54%
26 – 30	13	25%
31 – 35	6	11%
36 – 40	5	10%
<b>Jumlah</b>	52	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Dari tabel 4.4 bisa diketahui jika responden pada penelitian ini mempunyai usia yang berbeda- beda yaitu

- a) Usia < 25 tahun berjumlah 16 responden dengan persentase 54%.
- b) Usia antara 26 tahun sampai dengan 30 tahun berjumlah 14 responden dengan persentase 25%.
- c) Usia antara 31 tahun sampai dengan 35 tahun berjumlah 12 responden dengan persentase 11%.
- d) Usia antara 36 tahun sampai dengan 40 tahun berjumlah 8 responden dengan persentase 10%.

Dengan demikian, peneliti bisa menyimpulkan bahwa mayoritas usia karyawan yang bekerja di KAP kurang dari 25 tahun sebanyak 16 karyawan dengan persentase 54%.

#### 4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 4. 5 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
D3	10	19%
S1	42	81%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil statistik deskriptif responden berdasarkan pendidikan bisa diketahui bahwa ada 10 responden yang berpendidikan D3 dengan persentase 19% dan ada 42 responden yang berpendidikan S1 dengan persentase 81%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karyawan KAP di Semarang mayoritas berpendidikan terakhir S1 sebanyak 42 karyawan dengan persentase 81%.

#### 4.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

**Tabel 4. 6 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

<b>Lama Bekerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 1 tahun	7	14%
1 – 3 tahun	27	52%
4 – 5 tahun	10	19%
> 5 tahun	8	15%
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil statistik deskriptif responden berdasarkan lama bekerja pada Tabel 4.6 diketahui *frequency* atau jumlah responden dan presentase lama bekerja yang bekerja di KAP Semarang, dengan demikian dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Berdasarkan lama bekerja < 1 tahun mempunyai jumlah 7 responden dengan persentase 14%.
- b) Berdasarkan lama bekerja antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun mempunyai jumlah 27 responden dengan persentase 52%.

- c) Berdasarkan lama bekerja antara 4 tahun sampai dengan 5 tahun mempunyai jumlah 10 responden dengan persentase 19%.
- d) Berdasarkan lama bekerja lebih dari 5 tahun mempunyai jumlah 8 responden dengan persentase 15%.

Dari penjabaran di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa mayoritas lama bekerja karyawan KAP di Semarang antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun yang berjumlah 27 responden dengan persentase 52%.

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Uji Kualitas Data

##### 4.3.1.1 Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas untuk mengukur apakah suatu item dalam kuesioner dinyatakan valid atau tidak. Suatu item dinyatakan valid apabila pernyataan yang ada pada kuesioner bisa untuk mengungkapkan atas apa yang seharusnya diukur. Teknik ini dapat dilihat dengan cara menghitung angka pada kolom *Corrected Item Total Correlation* atau  $r_{hitung}$  dari jawaban setiap responden. Kemudian nilai  $r_{hitung}$  bisa dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Setiap pernyataan dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan nilai  $r_{tabel}$ .

Validitas dari sebuah analisis diukur dengan memakai *df (degree of freedom)* dengan rumus “  $df = n - 2$ ”. Jumlah sampel yang diuji peneliti sebanyak 50 responden maka  $52 - 2 = 50$  dengan  $\alpha$  ( $\alpha$ ) 5%, sehingga diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,266. Maka bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

- 1) Variabel Independensi Auditor

Berdasarkan output spss uji validitas, menunjukkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 7 Uji Validitas Independensi Auditor (Variabel X<sub>1</sub>)**

Item	R hitung	R table	Keterangan
X1.1	0,634	0,266	Valid
X1.2	0,682	0,266	Valid
X1.3	0,634	0,266	Valid
X1.4	0,762	0,266	Valid
X1.5	0,555	0,266	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 ada lima item pernyataan dan semua item tersebut valid. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pada hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini juga didukung dengan nilai reliabilitas variabel independensi auditor sangat tinggi yaitu sebesar 0,632. Hal ini berarti  $0,632 > 0,6$ . Hasil ini bisa dilihat pada tabel 4. 13.

2) Variabel Etika Auditor ( $X_2$ )

Berdasarkan output spss uji validitas, didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 8 Uji Validitas Etika Auditor (Variabel  $X_2$ )**

Item	R hitung	R table	Keterangan
X2.1	0,490	0,266	Valid
X2.2	0,853	0,266	Valid
X2.3	0,778	0,266	Valid
X2.4	0,773	0,266	Valid
X2.5	0,659	0,266	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas independensi auditor menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Sehingga 5 item pernyataan pada variabel  $X_2$  valid. Hal ini juga didukung dengan nilai reliabilitas yang tinggi variabel etika auditor memiliki nilai reliabilitas sebesar yaitu  $0,735 > 0,6$ . Hal ini bisa diketahui pada tabel 4.13.

3) Variabel *Due Professional Care* Auditor ( $X_3$ )

Berdasarkan output spss uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 9 Uji Validitas *Due Professional Care* (Variabel  $X_3$ )**

Item	R hitung	R table	Keterangan
X3.1	0,786	0,266	Valid
X3.2	0,744	0,266	Valid
X3.3	0,632	0,266	Valid
X3.4	0,717	0,266	Valid
X3.5	0,515	0,266	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji validitas *due professional care* diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dibanding  $r_{tabel}$ . Sehingga 5 item pernyataan pada variabel  $X_3$  valid. Hal ini juga didukung dengan nilai reliabilitas yang tinggi variabel *due professional care* memiliki nilai reliabilitas sebesar yaitu  $0,674 > 0,6$ . Hal ini bisa diketahui pada tabel 4.13.

4) Variabel Akuntabilitas ( $X_4$ )

Berdasarkan output spss uji validitas, didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 10 Uji Validitas Akuntabilitas (Variabel  $X_4$ )**

Item	R hitung	R table	Keterangan
X4.1	0,769	0,266	Valid
X4.2	0,748	0,266	Valid
X4.3	0,710	0,266	Valid
X4.4	0,810	0,266	Valid
X4.5	0,836	0,266	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji validitas akuntabilitas auditor dinyatakan bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Sehingga 5 item pernyataan pada variabel  $X_2$  valid. Hal ini juga didukung dengan nilai reliabilitas yang tinggi variabel akuntabilitas memiliki nilai reliabilitas sebesar yaitu  $0,834 > 0,6$ . Hal ini bisa diketahui pada tabel 4.13.

5) Variabel Kompetensi Auditor ( $X_5$ )

Berdasarkan output spss uji validitas, didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 11 Uji Validitas Kompetensi (Variabel  $X_5$ )**

Item	R hitung	R table	Keterangan
X5.1	0,521	0,266	Valid
X5.2	0,547	0,266	Valid
X5.3	0,667	0,266	Valid
X5.4	0,801	0,266	Valid
X5.5	0,741	0,266	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021



Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji validitas kompetensi auditor diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Sehingga 5 item pernyataan pada variabel  $X_2$  valid. Hal ini juga didukung dengan nilai reliabilitas yang tinggi variabel kompetensi memiliki nilai reliabilitas sebesar yaitu  $0,680 > 0,6$ . Hal ini bisa diketahui pada tabel 4.13.

6) Variabel Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan output spss uji validitas, didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 12 Uji Validitas Kualitas Audit (Variabel Y)**

Item	R hitung	R table	Keterangan
Y.1	0,820	0,266	Valid
Y.2	0,802	0,266	Valid
Y.3	0,747	0,266	Valid
Y.4	0,848	0,266	Valid
Y.5	0,723	0,266	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji validitas kualitas audit diketahui bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga 5 item pernyataan pada variabel kualitas audit valid. Hal ini juga didukung dengan nilai reliabilitas yang tinggi dengan nilai sebesar 0,845.

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel independensi ( $X_1$ ), variabel etika auditor ( $X_2$ ), variabel *due professional care* ( $X_3$ ), variabel akuntabilitas ( $X_4$ ), variabel kompetensi ( $X_5$ ) dan variabel kualitas audit (Y) setiap item pada masing- masing variabel valid. Setiap variabel terdapat lima item pernyataan dan semua pernyataan tersebut dikatakan valid karena  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ .

**4.3.1.2 Uji Reliabilitas**

Setelah melakukan pengujian validitas, peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Tujuan dari uji reabilitas digunakan untuk menguji apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih atas gejala yang sama maka hasil pengukurannya tetap konsisten, dan dengan memakai alat yang sama juga. Apabila jawaban dari seseorang tersebut konsisten dari waktu ke

waktu maka suatu kuesioner bisa dinyatakan reliable. Metode yang dipakai dalam pengujian ini yaitu statistik *cronbach's alpha* dengan nilai sebesar 0,60. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka pernyataan kuesioner bisa dinyatakan reliable. Begitupun sebaliknya apabila *cronbach's alpha* < 0,60 maka pernyataan kuesioner dinyatakan tidak reliable.

**Tabel 4. 13 Uji Reliabilitas X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, dan Y**

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Independensi (X1)	0,632	Reliabel
2	Etika Auditor(X2)	0,735	Reliabel
3	<i>Due Professional Care</i> (X3)	0,675	Reliabel
4	Akuntabilitas (X4)	0,834	Reliabel
5	Kompetensi (X5)	0,680	Reliabel
6	Kualitas Audit (Y)	0,845	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan table 4.13 hasil uji reliabilitasbisat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan kuesioner mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,6 sehinga bisa disimpulkna bahwa semua pertanyaan dikatakan sudah reliabel.

#### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas.

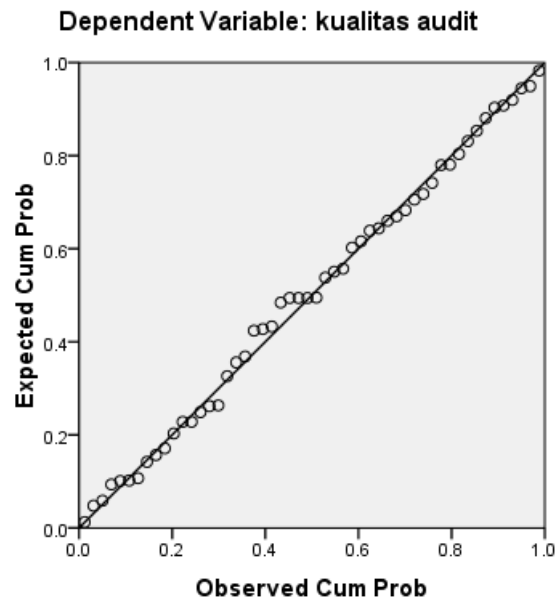
##### 4.3.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas ialah untuk menguji variabel independen yaitu variabel independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas dan kompetensi auditor serta variabel dependen yakni kualitas audit dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Pada gambar di bawah ini menunjukkan hasil yang diperoleh dari uji normalitas menggunakan *Normality Probability Plot*.

Berdasarkan gambar di bawah titik- titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat diketahui jika data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Akan tetapi untuk menguji apakah data dalam penelitian ini telah memenuhi normalitas bisa dibuktikan dengan memakai teknik *sample kolmogorov- smirnov*.

**Tabel 4. 14**

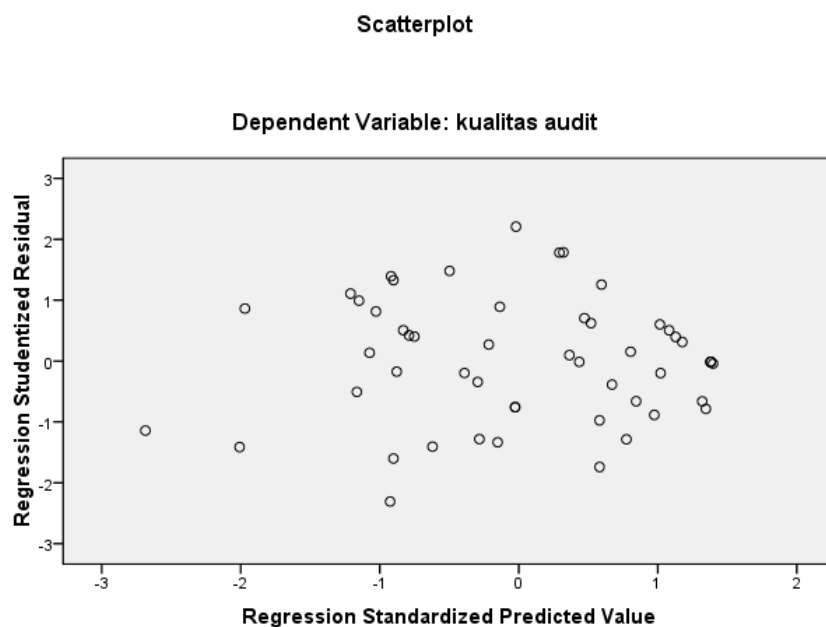
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32606625
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.055
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.419

Asymp. Sig. (2-tailed)	.995
------------------------	------

Dalam tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Unstandardized Residual* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,995. Dinyatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sehingga penelitian ini dinyatakan normal karena nilai signifikansi  $0,995 > 0,05$ .

#### 4.3.2.2 Heterokedastisitas



**Gambar 4. 2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Pada gambar di atas atau gambar *scatterplot* merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji variabel independen yaitu variabel independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas dan kompetensi auditor dan variabel dependen yakni kualitas audit. Sehingga dari hasil pengujian tersebut memperlihatkan bahwa titik- titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik di atas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari penjabaran tersebut maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam hal ini berarti data dalam penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi bisa dipakai untuk memprediksi peningkatan kualitas audit atas dasar pada variabel yang mempengaruhinya yakni independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas dan kompetensi auditor dan variabel dependen yaitu kualitas audit.

#### 4.3.2.3 Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

**Tabel 4. 15**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Independensi	.439	2.280
etika auditor	.347	2.885
due professional care	.365	2.742
Akuntabilitas	.307	3.254
Kompetensi	.550	1.817

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolarance* atau VIF. Dalam tabel di atas, jika VIF di bawah atau  $< 10$  dan *tolarance value* di atas 0.1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan pada tabel 4.15 diketahui nilai VIF menunjukkan bahwa variabel independensi ( $X_1$ ), variabel etika auditor ( $X_2$ ), *due professional care* ( $X_3$ ), akuntabilitas ( $X_4$ ) dan kompetensi ( $X_5$ ) memiliki nilai  $< 10$  dan nilai *tolarance* adalah  $> 0,1$ , maka bisa disimpulkan data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Sehingga penelitian ini sudah memenuhi asumsi multikolinieritas.

Setelah asumsi klasik sudah terpenuhi maka untuk selanjutnya yaitu memaparkan hasil analisis regresi linier berganda. Perhitungan

koefisien reegresi linier berganda dilakukan menggunakan analisis regresi.

### 4.3.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.3.1 Uji Regresi

Tabel 4. 16

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.851	2.306		.369	.714
Independensi	-.050	.132	-.045	-.379	.706
etika auditor	.112	.151	.099	.742	.462
due professional care	.190	.148	.166	1.280	.207
Akuntabilitas	.650	.146	.630	4.463	.000
Kompetensi	.065	.114	.060	.568	.573

Hasil analisis regresi linier berganda bisa dibuat persamaan regresi berikut ini :

$$Y = 0,851 - 0,050X_1 + 0,112X_2 + 0,190X_3 + 0,650X_4 + 0,065X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

$\alpha_0$  = Konstanta

$\alpha_1 X_1$  = Independensi

$\alpha_2 X_2$  = Etika Auditor

$\alpha_2 X_2$  = *Due Professional Care*

$\alpha_2 X_2$  = Akuntabilitas

$\alpha_2 X_2$  = Kompetensi

e = Standar Error

Hasil analisis sebagai berikut :

$\alpha$  = Nilai konstanta sebesar 0,851 artinya jika variabel Independensi ( $X_1$ ), Etika Auditor ( $X_2$ ), *Due Professional Care* ( $X_3$ ), Akuntabilitas ( $X_4$ ) dan

Kompetensi ( $X_5$ ) tidak dimasukkan dalam penelitian, maka nilai variabel Kualitas Audit sebesar 0,851.

$\beta_1$  = Variabel independensi ( $X_1$ ) memiliki koefisien negative yaitu sebesar 0,050. Artinya nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel independensi, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,050. Dengan asumsi variabel independensi lainnya dianggap konstan. Koefisien bersifat negative artinya hubungan antara variabel independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

$\beta_2$  = Variabel etika auditor ( $X_2$ ) memiliki koefisien positif yaitu sebesar 0,112. Artinya nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel etika auditor, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,112. Dengan asumsi variabel etika auditor lainnya dianggap konstan.

$\beta_3$  = Variabel *due professional care* ( $X_3$ ) mempunyai koefisien positif yaitu sebesar 0,190. Artinya nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel *due professional care*, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,190. Dengan asumsi variabel *due professional care* lainnya dianggap konstan.

$\beta_4$  = Variabel akuntabilitas ( $X_4$ ) mempunyai koefisien positif yaitu sebesar 0,650. Artinya nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel akuntabilitas, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,650. Dengan asumsi variabel akuntabilitas lainnya dianggap konstan.

$\beta_5$  = Variabel kompetensi ( $X_5$ ) mempunyai koefisien positif yaitu sebesar 0,065. Artinya nilai koefisien regresi positif menyatakan jika setiap kenaikan satu persen variabel kompetensi, dengan asumsi variabel lain tetap maka bisa menaikkan kualitas audit sebesar 0,065. Dengan asumsi variabel kompetensi lainnya dianggap konstan.

#### 4.3.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial merupakan pengolahan data dari program SPSS yang dapat dilihat pada tabel *coefficients*, dalam hal ini ada dasar

yang dijadikan keputusan apakah suatu hipotesis independen diterima atau ditolak. Berikut dasar pengambilan keputusan :

1. Apabila nilai *sig.* lebih kecil atau sama dengan nilai 0,05 ( *sig* < 0,05 ), dan nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  maka H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Apabila nilai *sig.* lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( *sig* > 0,05 ), dan nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$  maka H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan .

Cara menghitung t tabel :

$$t \text{ tabel} = t (a/2 : n-k-1)$$

$$a = 5\%$$

$$= t (0,05/2 : 52-5-1)$$

$$= 0,025 : 46$$

$$= 2,013$$

Dasar Keputusan :

- a. Variabel independensi (X1) diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,706 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,379 dengan  $t_{tabel}$  2,013. Bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai *sig.* lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung}$   $0,376 < t_{tabel}$  2,013 maka H0 diterima dan H1 ditolak, berarti variabel independensi (X1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (Y).
- b. Variabel etika auditor (X2) diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,462 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,742 dengan  $t_{tabel}$  2,013. Bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai *sig.* lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung}$   $0,742 < t_{tabel}$  2,013 maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel etika auditor (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (Y).
- c. Variabel *due professional care* (X3) diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,207 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,280 dengan  $t_{tabel}$  2,013. Bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai *sig.* lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung}$   $1,280 < t_{tabel}$  2,013 maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel *due professional care* (X3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (Y).



- d. Variabel akuntabilitas (X4) diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,463 dengan  $t_{tabel}$  2,013. Bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai sig. lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung}$  4,463 >  $t_{tabel}$  2,013 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel etika akuntabilitas (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (Y).
- e. Variabel kompetensi (X5) diperoleh nilai sig. sebesar 0,573 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,568 dengan  $t_{tabel}$  2,013. Bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai sig. lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung}$  0,568 <  $t_{tabel}$  2,013 maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel kompetensi (X5) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Dalam pengujian hipotesis uji t diketahui jika variabel independensi, etika auditor, *due professional care* dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit tetapi variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### 4.3.3.3 Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 4. 17**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	228.838	5	45.768	23.476	.000 <sup>a</sup>
Residual	89.681	46	1.950		
Total	318.519	51			

a. Predictors: (Constant), kompetensi, independensi, akuntabilitas, etika auditor, *due professional care*

b. Dependent Variable:  
kualitas audit

Dasar untuk menentukan keputusan uji F (simultan) antara variabel x dan y yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai sig. lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 atau bisa dikatakan ( sig. < 0,05 ), dan nilai  $F_{hitung}$  > nilai  $F_{tabel}$  maka H1 diterima dan Ho ditolak yang artinya ada pengaruh signifikan.

2. Apabila nilai sig. lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau bisa dikatakan (sig. > 0,05), dan nilai  $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh signifikan.

Untuk mencari nilai F tabel :

Cara menentukan F tabel adalah dengan rumus  $(5 - 1 ; \text{jumlah responden } (52) - 5) = (4 ; 47)$ . Setelah itu bisa melihat melalui tabel F dinilai df 47 pada kolom ke 4 sehingga diperoleh nilai 2,57. Hipotesis uji simultan akan dirumuskan seperti di bawah ini :

Dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel independensi ( $X_1$ ), etika auditor ( $X_2$ ), *due professional care* ( $X_3$ ), akuntabilitas ( $X_4$ ) dan kompetensi ( $X_5$ ) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $23.476 > 2,57$ . Hal tersebut membuktikan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu independensi ( $X_1$ ), etika auditor ( $X_2$ ), *due professional care* ( $X_3$ ), akuntabilitas ( $X_4$ ) dan kompetensi ( $X_5$ ) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

#### 4.3.3.4 Uji $R^2$ (Koefisien Determinan)

**Tabel 4. 18**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 <sup>a</sup>	.718	.688	1.39628

a. Predictors: (Constant), kompetensi, *due professional care*, independensi, etika auditor, akuntabilitas

b. Dependent Variable:  
kualitas audit

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen, yaitu, independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas dan kompetensi dalam menjalankan variabel dependen yaitu kualitas audit. Berdasarkan tabel *Model Summary<sup>b</sup>* di atas diperoleh hasil bahwa  $R^2$  0,688 dan apabila disajikan dalam presentase adalah sebesar 68.8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas dan kompetensi secara bersama

dapat menjelaskan 68,8 % variabel kualitas audit. Adapun sisanya sebesar 31,2% (100%-68,8%) dijelaskan oleh variabel ataupun faktor lainnya.

#### **4.4 Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Independensi, Etika Auditor, *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Semarang.

##### **4.4.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil analisis diketahui nilai koefisien regresi variabel independensi bersifat negative sebesar 0,050 berarti jika independensi dari auditor semakin naik, dalam hal ini auditor menjunjung tinggi sikap independensi maka kualitas audit juga akan naik sebesar 0,050. Jadi, semakin tinggi sikap independensi pada diri auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Berdasarkan pengujian statistik hipotesis uji t dapat dilihat pada table 4.16 yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,706 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,376 < 2,013$ .

Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H1 ditolak hal ini berarti bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Farida dkk (2019) yang memperoleh hasil jika independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Dimas (2015) yang diperoleh hasil jika independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini bisa diketahui dari distribusi jawaban responden pada pernyataan independensi nomor 1 dengan jawaban tidak setuju. Sehingga bisa dikatakan ketika melaksanakan pemeriksaan meskipun seorang auditor telah berusaha untuk tetap bersikap independen tetapi masih ada auditor yang belum bebas dari usaha pihak lain untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambilnya, sehingga masih terdapat auditor yang beranggapan bahwa independen atau tidaknya seorang auditor tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit yang dihasilkannya.

#### 4.4.2 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis diketahui nilai koefisien regresi variabel etika auditor sebesar 0,112 berarti apabila etika auditor semakin bertambah, dalam hal ini auditor semakin menjunjung tinggi kode etik yang dilihat dari auditor yang tetap mempertahankan etika dengan baik maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan meningkat sebesar 0,112. Jadi, semakin meningkatnya etika pada diri auditor maka kualitas audit juga akan semakin baik pula. Berdasarkan pengujian statistik hipotesis uji t dapat diketahui pada table 4.16 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,462 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,742 < 2,013$ .

Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H2 ditolak hal ini berarti bahwa etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yakni penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuningsih (2017) yang menunjukkan hasil jika etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Dimas (2015) yang diperoleh hasil jika etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini bisa diketahui dari distribusi jawaban responden dalam pernyataan etika auditor pada nomor 1 dengan jawaban tidak setuju. Sehingga bisa dikatakan bahwa ketika melaksanakan pemeriksaan, terdapat auditor yang merasa bahwa mereka bisa saja tidak mematuhi kode etik profesi karena mereka dirasa kompensasi yang di dapat hanya sedikit dan tidak sebanding dengan hasil kerja mereka, sehingga masih terdapat auditor yang beranggapan bahwa berkualitas atau tidaknya suatu laporan audit tidak ditentukan dari apakah auditor patuh ataupun tidaknya pada kode etik suatu perusahaan.

#### 4.4.3 Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Hasil diketahui nilai koefisien regresi variabel *due professional care* sebesar 0,190 artinya jika *due professional care* dari auditor semakin bertambah, dalam hal ini auditor semakin menjunjung tinggi sikap *due professional care* maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,190. Jadi, semakin meningkatnya *due professional care* pada diri auditor maka kualitas audit akan makin baik. Berdasarkan pengujian statistic hipotesis uji t dapat dilihat pada table 4.16 yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar

0,207 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,280 < 2,013$ .

Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H3 ditolak hal ini berarti bahwa *due professional care* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Indah dkk (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Shela (2019) yang diperoleh hasil bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini bisa diketahui dari distribusi jawaban responden pada pernyataan *due professional care* nomor 5 dengan jawaban tidak setuju, bahwa ketika melaksanakan pemeriksaan, masih ada auditor yang tidak yakin dan merasa kurang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi ketika sedang menghadapi berbagai macam kesulitan baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan ketika mengaudit laporan keuangan, sehingga masih terdapat auditor yang beranggapan bahwa berkualitas atau tidaknya suatu laporan audit tidak ditentukan dari rasa keyakinan pada diri auditor tersebut.

#### **4.4.4 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit**

Hasil analisis diketahui nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas sebesar 0,650 artinya jika akuntabilitas dari auditor semakin bertambah, dalam hal ini auditor semakin menjunjung tinggi sikap akuntabilitas maka kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,650. Jadi, semakin meningkat akuntabilitas pada diri auditor maka kualitas audit akan makin baik pula. Berdasarkan pengujian statistic hipotesis uji t dapat dilihat pada table 4.16 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $4,463 > 2,013$ .

Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H4 ditolak hal ini berarti bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Reni (2014) yang menunjukkan hasil jika akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang

pernah dilakukan oleh Ferawati (2018) yang diperoleh hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini bisa dikatakan bahwa semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor ketika melakukan pekerjaannya, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Kemudian seorang auditor juga harus mempunyai rasa tanggungjawab (akuntabilitas) yang tinggi atas tiap tugas yang dikerjakannya. Motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial yang kompleks dan cukup tinggi yaitu sebagai perwujudan dari akuntabilitas, yang mana kewajiban dari seorang auditor untuk mempertanggungjawabkan atas seluruh tugas yang diembannya kepada rekan seprofesi dan lingkungannya membuat sikap akuntabilitasnya semakin tinggi. Sehingga hal ini membuat auditor terpacu untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik karena mendapat tanggungjawab yang besar sehingga kualitas audit yang dihasilkannya akan meningkat.

#### **4.4.5 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil analisis diketahui nilai koefisien regresi variabel kompetensi sebesar 0,065 artinya jika kompetensi dari auditor semakin bertambah, dalam hal ini auditor semakin menjunjung tinggi sikap kompetensi maka kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,065. Jadi, semakin meningkat kompetensi pada diri auditor maka kualitas audit juga akan semakin baik. Berdasarkan pengujian statistic hipotesis uji t bisa diketahui pada table 4.16 yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,573 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,568 < 2,013$ .

Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H5 ditolak hal ini berarti bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Ade dkk (2019) yang menunjukkan hasil jika kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ferawati (2018) yang diperoleh hasil jika kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini bisa ketahui dari distribusi jawaban responden pada pernyataan nomor 3 dan 4 dengan jawaban tidak setuju. Sehingga bisa dikatakan bahwa seorang auditor yang memiliki gelar

sarjana dan ikut kursus dan pelatihan belum tentu akan menghasilkan audit yang baik. Kemudian auditor tidak harus melakukan audit selama lebih dari 2 tahun untuk menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas. Sehingga tingkat pengetahuan yang di diperoleh dari tingkat pendidikan dan lama pengalaman mengaudit belum tentu akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang jumlahnya 52 auditor yang bekerja pada KAP wilayah Semarang. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis (H1) ditolak. Hasil ini bisa diketahui dari distribusi jawaban responden pada pernyataan independensi nomor 1 dengan jawaban tidak setuju. Sehingga bisa dikatakan ketika melaksanakan pemeriksaan meskipun seorang auditor telah berupaya untuk tetap bersifat independen tetapi masih ada auditor yang belum bebas dari usaha pihak-pihak tertentu untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambilnya, sehingga masih terdapat auditor yang beranggapan bahwa independen atau tidaknya seorang auditor tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit yang dihasilkannya..
2. Etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis (H2) ditolak. Hasil ini bisa diketahui dari distribusi jawaban responden dalam pernyataan etika auditor pada nomor 1 dengan jawaban tidak setuju. Sehingga bisa dikatakan bahwa ketika melaksanakan pemeriksaan, terdapat auditor yang merasa bahwa mereka bisa saja tidak mematuhi kode etik profesi karena mereka dirasa kompensasi yang di dapat hanya sedikit dan tidak sebanding dengan hasil kerja mereka, sehingga masih terdapat auditor yang beranggapan bahwa berkualitas atau tidaknya suatu laporan audit tidak ditentukan dari apakah auditor patuh atau tidaknya pada kode etik suatu perusahaan.
3. *Due professional care* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis (H3) ditolak. Hasil ini bisa diketahui dari distribusi jawaban responden pada pernyataan *due professional care* nomor 5 dengan jawaban tidak setuju, bahwa ketika melaksanakan audit, masih ada auditor yang tidak yakin dan merasa kurang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi ketika sedang menghadapi berbagai macam kesulitan baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan ketika mengaudit laporan keuangan, sehingga masih terdapat auditor



yang beranggapan bahwa berkualitas atau tidaknya laporan audit tidak ditentukan dari rasa keyakinan pada diri auditor tersebut.

4. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis (H4) diterima. Hasil ini bisa dikatakan bahwa semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor ketika melakukan pekerjaannya, maka akan makin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Kemudian seorang auditor juga harus mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi atas tiap tugas yang dikerjakannya. Motivasi, pengabdian pada kewajiban sosial dan profesi yang cukup tinggi dan kompleks yaitu sebagai wujud dari akuntabilitas, yang mana kewajiban dari seorang auditor untuk mempertanggungjawabkan atas seluruh tugas yang dipikulnya pada rekan seprofesi dan lingkungannya membuat semakin tinggi sikap akuntabilitasnya. Sehingga dengan hal ini auditor menjadi terpacu untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan semaksimal mungkin karena mendapat tanggungjawab yang sangat besar sehingga kualitas audit yang dihasilkannya akan meningkat.
5. Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis (H3) ditolak. Hasil ini bisa ketahu dari distribusi jawaban responden pada pernyataan nomor 3 dan 4 dengan jawaban tidak setuju. Sehingga bisa dikatakan bahwa seorang auditor yang memiliki gelar sarjana dan ikut kursus dan pelatihan belum tentu akan menghasilkan audit yang baik. Kemudian auditor tidak harus melakukan audit selama lebih dari 2 tahun untuk menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas. Sehingga tingkat pengetahuan yang di diperoleh dari tingkat pendidikan dan lama pengalaman mengaudit belum tentu akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

## **5.2 Keterbatasan**

Pada penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini memiliki objek yang terbatas yakni profesi auditor pada KAP, dan pemilihan sampelnya hanya pada KAP di Semarang. Sehingga adanya kemungkinan perbedaan hasil penelitian dan kesimpulan, jika obyek penelitian dilaksanakan di tempat yang berbeda.
2. Peneliti tidak bisa memastikan kuesioner tersebut sudah diisi dengan sebaik baiknya oleh responden, karena peneliti tidak bisa mendampingi responden jika terdapat

pernyataan-pernyataan atau ketidakfahaman responden terhadap pernyataan kuesioner pada saat proses pengisian kuesioner.

3. Pengumpulan data membutuhkan waktu yang lumayan lama, sebab untuk mengisi kuesioner yang telah dibagikan pada KAP yang didatangi membutuhkan banyak waktu dan ada beberapa KAP yang menolak untuk dibagikan kuesioner dengan berbagai macam alasan.

### 5.3 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga sangat diperlukan masukan untuk dapat membuat penelitian yang akan datang menjadi lebih baik. Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan maka peneliti akan memberikan saran kepada KAP Kota Semarang untuk penelitian di masa yang akan datang sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 52 responden maka dari itu diharapkan untuk penelitian lebih lanjut bisa memperbanyak responden agar hasil penelitian lebih bisa disimpulkan secara umum.
2. Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas di Kota Semarang, dan jumlah auditor yang relatif sedikit di KAP di Kota Semarang. Dengan demikian diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa menambah ruang lingkup yang lebih luas. Misalkan KAP Se Jawa Tengah.
3. Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi secara langsung KAP yang ingin diteliti dan hanya 10 KAP yang mau menerima kuesioner yang diajukan oleh peneliti dikarenakan sedang meningkatnya pandemic covid19 sehingga ada beberapa KAP yang menolak karena untuk mengantisipasi tertular virus tersebut. Dengan demikian diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk mampu menyebar kuesioner /angket tidak pada saat meningkatnya wabah virus corona.
4. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan metode wawancara, supaya hasil data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
5. Disarankan kepada auditor diberbagai KAP untuk lebih menerapkan sikap independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas dan kompetensi dalam melaksanakan audit agar audit yang dihasilkan lebih berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Alvita Tyas Dwi. "Pengaruh Nilai Personal Terhadap Sikap Akuntabilitas Sosial Dan Lingkungan." *Skripsi*, 2010.
- Adi, Komang, Kurniawan Saputra, Ni Made, Rai Juniariani, A A Ketut Jayawarsa, and I Ketut Darma. "Conflict Of Interest Dan Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali." *Junal InFestasi* 15, no. 1 (2019): 1–9.
- Agama, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota, 1989.
- Agoes, Sukrisno. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ke 3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Agustin, Aulia. "Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Due Professional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi* Vol.1, no. 1 (2013).
- Al, Arens et. *Auditing Dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Ke12. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Alim, Hapsari, Purwanti. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Riset Akuntansi Jambi* Vol.1, no. 2 (2007): 33–39.
- Amrulloh, A. "Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Auditn Pada KAP Malang." *Skripsi*, 2013.
- Aprimulki, Endah. "Pengaruh Konflik Peran, Kelebihan Peran, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi." *Skripsi*, 2017.
- Ardana, Sukrisno Agoes dan I Cenik. *Etika Bisnis Dan Profesi*. Jakarta: Selemba Empat, 2014.
- Ardini, Lilis. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit." *Skripsi*, 2010.
- Arsika, Putri Nirmala. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time BudgetPressureterhadap Kualitas Audit."

*Skripsi*, 2013.

Astika, Tirtamas Wisnu Wardhani dan Ida Bagus Putri. “Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi* Vol.23 (2018): 31–59.

Behuku, Shanaz Rachel. “Pengaruh Independensi, Due Professional Due Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku).” *Skripsi*, 2017.

Burhanudin, Muhammad Alifzuda. “Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta,” 2016.

Bustami, Afif. “Pengaruh Independensi, Akuntabilitas Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta).” *Skripsi*, 2012.

Carolina, Lili Saragi Marlen Rapina dan Verani. “Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Bandung).” *Skripsi*, 2010.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

www.akuntanpublik.org. “Direktori KAP Semarang,” n.d.

Fahmi, Ulul. “Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2016-2018.” UIN Walisongo Semarang, 2020.

Farida, Shela Yoanita dan. “Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Auditor, Kompetensi, Due Professional Care, Objektivitas, Etika Profesi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Auditor,” 2019, 289–301.

Firmansyah, Galuh Tresna Murti dan Iman. “Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit” Vol.9, no. 2 (2017).

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang: BP Undip, 2013.

Gloria, Tandirerung. “Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Etika Auditor Terhadap

- Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sul-Sel).” *Skripsi*, 2015.
- Gudono, Murtanto dan. “Identifikasi Karakteristik-Karakteristik Keahlian Audit: Profesi Akuntan Publik Di Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.2, no. 1 (1999).
- Handoko, Primaraharjo dan. “Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Di Surabaya.” *Jurnal Akuntansi Kontemporer* Vol.3, no. 1 (2011).
- Harhinto, Teguh. “Pengaruh Keahlian Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP Di Jawa Timur.” *Skripsi*, 2004.
- Harjanto, Atta Putra. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP Di Semarang).” *Skripsi*, 2014.
- Hartono, Setyo Budi. “Peran Capacity Building Terhadap Peningkatan Intellectual Capital Auditor Internal PTKIN Di Indonesia Dengan Audit Quality Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2027): 205–236.
- Hidayat, Taufik. “Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor.” *Skripsi*, 2011.
- IAPI. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Selemba Empat, 2011.
- Ichwanty, Ayu. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, Akuntabilitas, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan” Vol.2 (2015).
- Indonesia, Institut Akuntan Publik. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Selemba Empat, 2011.
- <http://economy.okezone.com>. “Internet,” n.d.
- Irawati, Nur. “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar.” *Skripsi*, 2011.
- Jesika, Maria Ludya, Simanjuntak, Ramot P., Sihombing, Salmon. “Independensi Dan Tanggung Jawab Auditor Dan Pengaruhnya Terhadap Opini Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan).” *Jurnal Ilimah* Vol.19, no. 3

(2015).

Jusup, Haryono. *Auditing*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2001.

Karnisa, Ditia Ayu. “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.” *Skripsi*, 2015, 1–89.

Kurnias, Ditia Ayu. “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta).” *Skripsi*, 2015.

Leni Deli, Ade Fatma, Firman Syarif. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Auditing Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* Vol.15, no. 1 (2015): 1–17.

Lestari, Dwi Indah, Neni Maryani, and Ayu Lestari. “Pengaruh Due Professional Care Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* Vol.7, no. 2 (2019).

Mira, Dika, Uncha Sari, Jurusan Akuntansi, Konsentrasi Auditing, Fakultas Ekonomi, D A N Ilmu, Universitas Islam Negeri, and Syarif Hidayatullah. “Pengaruh Konflik Audit Dan Independensi.” *Skripsi*, 2008, 1–70.

Mulyadi. *Auditing*. Edisi Keen. Jakarta: Selemba Empat, 2002.

Nofiyanti, Riza. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah.” *Skripsi*, 2012.

Oktavinarni, Nike Perihati. “Pengaruh Kompetensi Independensi Due Professional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya Timur,” 2018, 1–70.

Prakoso, Rinaldi Suryo. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor.” *Jurnal Akuntansi* Vol.1, no. 1 (2012).

Rahardjo, Carolita dan. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit.” *Jurnal Akuntansi* Vol.1, no. 2 (2012).

Rahayu, Siti Kurnia. *Auditing Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*.

Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Ridloi, Hafidz. “Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Skeptisme Profesional Dan Implikasinya Pada Kualitas Audit Dengan Peer Review Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada KAP Di Semarang).” *Skripsi*. UIN Walisongo Semarang, 2020.

Saifudin. “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern.” *Skripsi*, 2004.

Sari, Eka Novia. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit.” *Skripsi*, 2015, 14–15.

Shihab, Quraish. “Esiklopedia Al-Qur’an Dalam [Http://Www.Psq.or.i’d](http://www.Psq.or.id),” 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.

Suhardjo, Feny Ilmiyati dan Yohanes. “Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit(Studi Empiris Pada KAP Di Semarang).” *Jurnal Akuntansi* Vol. 1, no. 1 (2012).

Susanti, Tarigan dan. “Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Akuntansi* Vol.13, no. 1 (2013).

Susanto, Herawati dan. “Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol.11, no. 1 (2009).

Wahyuni, Sri. “Pengaruh Independensi, Etika, Objektivitas Auditor, Profesionalisme, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit.” *Skripsi*, 2017, 1–8.

Wahyuningtias. “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Skripsi*, 2012.

Warno. “Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Dan Kualitas Adudit Pada Auditor BPK Jawa Tengah Tahun 2008.” *Jurnal STIE Semarang* Vol.2, no. 1 (2010): 15–32.

Wigati, Linggar. “Pengaruh Role Stress Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Internal Dalam Perspektif Etika Kerja Islam.” *Skripsi*, 2017.

Wirdayani. “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Makasar.” *Skripsi*, 2014.

Wulandari, Abdul Halim dan Retno. “Pengaruh Kompetensi Independensi Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang ).” *Jurnal Riset Akuntansi* Vol.20 (2015): 1–9.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
website: febi.walisongo.ac.id – Email febi@walisongo.ac.id

Nomor : 2048/Un.10.5/D1/PG.00.00/06/2021  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

23 Juni 2021

Kedada Yth :  
Kepala KAP Semarang  
Di Tempat.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset kepada :

Nama : FARIDATUN NAFISAH  
Nim : 1705046091  
Semester : VIII  
Jurusan / Prodi : S1 Akuntansi Syariah  
Alamat : Desa Purworejo Dukuh Pongangan RT.03 RW.01 Kec. Bonang Kab. Demak  
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi  
Judul Skripsi : PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA AUDITOR, DUE PROFESSIONAL CARE, AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT  
Waktu Penelitian : 17 Juni 2021 - 30 Agustus 2021  
Lokasi Penelitian : KAP Semarang

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Penunjang Lembaga,



Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

#### PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA AUDITOR, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT

##### (Studi pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Semarang)

Saya mohon dengan sangat kesediaan Bapak/ Ibu untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini. Dengan itu saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu yang telah bersedia mengisi kuesioner saya.

Dalam melakukan pengisian kuesioner berilah tanda (x) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Dalam penilaian kuesioner terdapat 5 pilihan yaitu sebagai berikut : STS (Sangat Tidak Setuju ) dengan skor 1, TS (Tidak Setuju) dengan skor 2, N (Netral) dengan skor 3, S (Setuju) dengan skor 4 dan SS (Sangat Setuju) dengan skor 5.

##### Identitas Responden

Nama Responden :

Nama KAP :

Jenis Kelamin :  Pria  Wanita

Usia :  ≤ 25  26-30  31- 35

36-40  ≥ 41

Pendidikan terakhir :  D3  S1

S2  S3

Lama Bekerja :  < 1 tahun  1-3 tahun

4-5 tahun  > 5 tahun

## 1. Independensi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.					
2	Saya akan bersikap jujur walaupun dengan resiko kehilangan klien.					
3	Saat melakukan audit saya bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain yang dapat membatasi kegiatan pemeriksaan.					
4	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesame auditor) dalam tim.					
5	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan public dapat pula memberikan jasa non audit, seperti : (a) konsultasi manajemen, (b) penyusunan sistem akuntansi, (c) konsultasi perpajakan), (d) studi kelayakan, (e) pendidikan dan latihan, (f) pemeriksaan khusus, kepada klien untuk memperlancar usaha klien agar bisa go public. <sup>84</sup>					

## 2. Etika Auditor

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memegang teguh kode etik profesi walaupun saya mendapat kompensasi yang kecil.					
2	Sebagai auditor, saya mementingkan kepentingan umum dibanding kepentingan dan keuntungan pribadi.					
3	Saya harus berperilaku konsisten ketika					

<sup>84</sup> Burhanudin, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta," 103.

	mengaudit meskipun kliennya adalah keluarga atau kerabat saya sendiri.					
4	Saat memeriksa laporan keuangan, saya bekerja dengan kode etik yang telah ditetapkan.					
5	Saya tidak akan mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat memberikan kerugian pada mereka. <sup>85</sup>					

### 3. *Due Professional Care*

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saat melaksanakan audit, saya melakukannya dengan cermat dan trampil.					
2	Saya melakukan penilaian dengan kritis dan tidak menerima informasi begitu saja.					
3	Sebagai auditor saya perlu memiliki kemampuan teknik untuk melaksanakan prosedur audit dengan berhati-hati.					
4	Bersikap profesional membuat saya mampu menentukan keputusan sendiri tanpa ada tekanan dari pihak lain.					
5	Menjadi auditor, saya harus yakin terhadap profesi yang sedang saya jalankan. <sup>86</sup>					

### 4. Akuntabilitas

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Dengan adanya motivasi, saya mampu membuat dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik.					
2	Dengan memiliki motivasi, saya dapat					

<sup>85</sup> Wirdayani, "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Makasar," *Skripsi*, 2014, 95–96.

<sup>86</sup> Sari, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit," 137.

	menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya.					
3	Saya bertanggungjawab atas hasil laporan yang saya audit karena itu sangat di butuhkan oleh klien dan para pemakainya.					
4	Saya berusaha untuk bertanggungjawab menjaga reputasi profesi dengan baik dan menjauhi tindakan yang dapat merusak reputasi profesi.					
5	Laporan audit yang saya hasilkan akurat, lengkap, obyektif, tepat waktu dan meyakinkan agar pengguna informasi mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat. <sup>87</sup>					

## 5. Kompetensi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).					
2	Untuk melakukan audit, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien.					
3	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan strata (D3, S1, S2, S3) dan dari kursus serta pelatihan.					
4	Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.					
5	Pengalaman yang saya peroleh dalam mengaudit dengan berbagai macam klien, menjadikan audit yang saya lakukan semakin					

<sup>87</sup> Burhanudin, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta," 102.

	lebih baik.					
--	-------------	--	--	--	--	--

## 6. Kualitas Audit

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Besarnya kompensasi yang saya terima tidak akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.					
2	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit lebih baik.					
3	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					
4	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
5	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit. <sup>88</sup>					

---

<sup>88</sup> Sari, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit," 135–37.

### Lampiran 3. Kuesioner Penelitian di KAP BTFD

**KUESIONER PENELITIAN**  
**PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA AUDITOR, *DUE PROFESSIONAL CARE*,**  
**AKUNTABILITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Semarang)**

Saya mohon dengan sangat kesediaan Bapak/ Ibu untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini. Dengan itu saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu yang telah bersedia mengisi kuesioner saya.

Dalam melakukan pengisian kuesioner berilah tanda (x) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Dalam penilaian kuesioner terdapat 5 pilihan yaitu sebagai berikut : STS (Sangat Tidak Setuju ) dengan skor 1, TS (Tidak Setuju) dengan skor 2, N (Netral) dengan skor 3, S (Setuju) dengan skor 4 dan SS (Sangat Setuju) dengan skor 5.

**Identitas Responden**

Nama Responden : ADI  
Nama KAP : KAP BTFD

Jenis Kelamin :  Pria  Wanita

Usia :  ≤ 25  26-30  31- 35  
 36-40  ≥ 41

Pendidikan terakhir :  D3  S1  
 S2  S3

Lama Bekerja :  < 1 tahun  1-3 tahun  
 4-5 tahun  > 5 tahun

### 1. Independensi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.				×	
2	Saya akan bersikap jujur walaupun dengan resiko kehilangan klien.					×
3	Saat melakukan audit saya bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain yang dapat membatasi kegiatan pemeriksaan.				×	
4	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesame auditor) dalam tim.				×	
5	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan public dapat pula memberikan jasa non audit, seperti : (a) konsultasi manajemen, (b) penyusunan sistem akuntansi, (c) konsultasi perpajakan), (d) studi kelayakan, (e) pendidikan dan latihan, (f) pemeriksaan khusus, kepada klien untuk memperlancar usaha klien agar bisa go public. <sup>1</sup>				×	

### 2. Etika Auditor

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya akan memegang teguh kode etik profesi walaupun saya mendapat kompensasi yang kecil.				×	
2	Sebagai auditor, saya akan mementingkan kepentingan umum dibanding kepentingan dan keuntungan pribadi.					×
3	Saya harus berperilaku konsisten ketika					

<sup>1</sup> Muhammad Alifzuda Burhanudin, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta," no. August (2016): 103.



	mengaudit meskipun kliennya adalah keluarga atau kerabat saya sendiri.										X	
4	Saat memeriksa laporan keuangan, saya bekerja dengan kode etik yang telah ditetapkan.											X
5	Saya tidak akan mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat memberikan kerugian pada mereka. <sup>2</sup>									X		

### 3. *Due Professional Care*

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saat melaksanakan audit, saya melakukannya dengan cermat dan trampil.				X	
2	Saya melakukan penilaian dengan kritis dan tidak menerima informasi begitu saja.					X
3	Sebagai auditor saya perlu memiliki kemampuan teknik untuk melaksanakan prosedur audit dengan berhati-hati.				X	
4	Bersikap profesional membuat saya mampu menentukan keputusan sendiri tanpa ada tekanan dari pihak lain.				X	
5	Menjadi auditor, saya harus yakin terhadap profesi yang sedang saya jalankan. <sup>3</sup>					X

### 4. Akuntabilitas

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Dengan adanya motivasi dalam diri saya, mampu membuat saya menyelesaikan pekerjaan dengan baik.					X
2	Dengan memiliki motivasi, saya dapat					

<sup>2</sup> Wirdayani, "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Makasar," *Skripsi*, 2014, 95-96.

<sup>3</sup> Eka Novia Sari, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit," *Skripsi*, 2015, 137.

	menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya.									X
3	Saya bertanggungjawab atas hasil laporan yang saya audit karena itu sangat di butuhkan oleh klien dan para pemakainya.									X
4	Saya berusaha untuk bertanggungjawab menjaga reputasi profesi dengan baik dan menjauhi tindakan yang dapat merusak reputasi profesi.								X	
5	Laporan audit yang saya hasilkan akurat, lengkap, obyektif, tepat waktu dan meyakinkan agar pengguna informasi mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat. <sup>4</sup>								X	

#### 5. Kompetensi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).				X	
2	Untuk melakukan audit, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien.					X
3	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan strata (D3, S1, S2, S3) dan dari kursus serta pelatihan.				X	
4	Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.				X	
5	Pengalaman yang saya peroleh dalam mengaudit dengan berbagai macam klien, menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.				X	

<sup>4</sup> Burhanudin, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta," 102.

## 6. Kualitas Audit

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Besarnya kompensasi yang saya terima tidak akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.				×	
2	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit lebih baik.				×	
3	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					×
4	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					×
5	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit. <sup>5</sup>					×

<sup>5</sup> Sari, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit," 135-37.

## Lampiran 4. Surat Penelitian dari KAP BTFD



**Benny, Tony, Frans & Daniel**

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS, MANAGEMENT AND TAX CONSULTANTS  
Jl. Puri Anjasmoro Blok EE1 No. 6 Semarang 50144, Indonesia  
Phone : (024) 7606011, 7611360, 7625794 Fax : (024) 7624491  
Website : www.btfd.co.id E-mail : semarang@btfd.co.id  
License No : 248/KM.1/2011



### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans, & Daniel menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Faridatun Nafisah  
NIM : 1705046091  
Universitas : UIN WALISONGO SEMARANG

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian menggunakan kuesioner dengan judul "PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA AUDITOR, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT" di Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans, & Daniel di Semarang.

Semarang, 6 Juli 2021

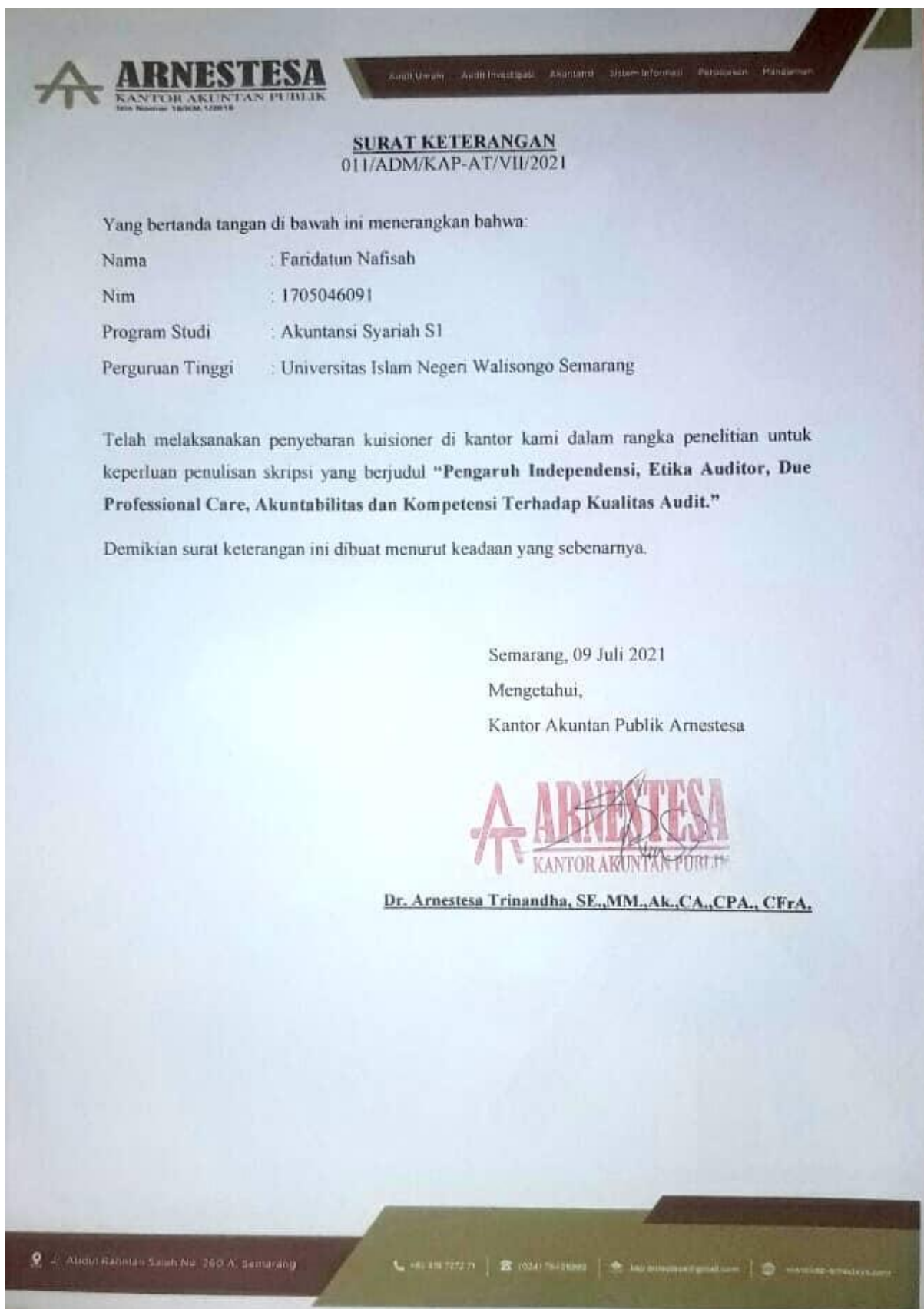


KAP . Benny, Tony, Frans, & Daniel

Other Office :

JAKARTA : J. Telan Abang IV No. 34-8 Jakarta Pusat 10160 - Indonesia Phone : (021) 3540100, 3900104, 37475705 Fax : (021) 3602104 E-mail : btd\_jakarta@yahoo.com  
SURABAYA : J. Darmo Permai 630 Surabaya 60226 - Indonesia Phone : (031) 7313530, 7316139 Fax : (031) 7323733 E-mail : btd\_surabaya@yahoo.com  
MAKASSAR : J. Nuri 30 Makassar 90121 - Indonesia Phone : (0411) 872430, 851700, 857101 Fax : (0411) 857102 E-mail : btd\_makassar@yahoo.com  
MALANG : J. Magellan 1 D Malang 65121 - Indonesia Phone : (0341) 325043, 356476 Fax : (0341) 325526 E-mail : btd\_malang@yahoo.com

## Lampiran 5. Surat Penelitian dari KAP Arnestesa



**ARNESTESA**  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
1616 Nomor 18/2014/120118

Audit Umum    Audit Investigasi    Akuntansi    Sistem Informasi    Perencanaan    Manajemen

**SURAT KETERANGAN**  
011/ADM/KAP-AT/VII/2021


Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Faridatun Nafisah  
Nim : 1705046091  
Program Studi : Akuntansi Syariah S1  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penyebaran kuisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Independensi, Etika Auditor, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit."**

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 09 Juli 2021  
Mengetahui,  
Kantor Akuntan Publik Arnestesa

  
**Dr. Arnestesa Trinandha, SE.,MM.,Ak.,CA.,CPA., CFA.**

Alodji Rahmat Saleh No. 260 A, Semarang  
+62 818 7272 71    (0241) 7442692    kap.arnestesa@gmail.com    www.kap-arnestesa.com

## Lampiran 6. Surat Penelitian dari KAP Tarmizi

 **KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)**  
**“TARMIZI ACHMAD”**  
NOMOR IZIN USAHA KAP: KEP. 09/1/KM. 8/2004

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
No. : 214/KAP-TA/ SK/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, sebagai/mewakili Kepala Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad menerangkan bahwa :

Nama : **FARIDATUN NAFISAH**  
NIM : 1705046091  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah  
Instansi : UIN Walisongo Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“ PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA AUDITOR, DUE PROFESSIONAL CARE, AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT ”**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 Juli 2021  
Kantor Akuntan Publik  
**“TARMIZI ACHMAD”**

  
**Abdul Patahudin**  
Sekretaris

JL. DEWI SARTIKA RAYA NO. 7 PERUM UNDIP SUKOREJO SEMARANG 50221  
TELP. (024) 86457602, 8413807 FAX. (024) 86457602

## Lampiran 7. Data Responden

No	Nama KAP	Jenis Kelamin	Usia	Pend. Terakhir	Lama Bekerja	Independensi					Total
						x1. 1	x1. 2	x1. 3	x1. 4	x1. 5	
1	Endang	2	1	2	2	5	4	4	4	5	22
2	Endang	1	4	2	4	4	4	4	4	4	20
3	Endang	1	1	1	1	5	5	5	5	5	25
4	Endang	2	2	2	1	4	4	4	4	4	20
5	Endang	1	1	2	1	4	5	4	4	4	21
6	Jonas Subarka	2	1	1	2	5	5	5	5	5	25
7	Jonas Subarka	2	1	2	2	5	5	5	5	4	24
8	Jonas Subarka	1	4	2	4	4	4	4	3	5	20
9	Jonas Subarka	1	3	2	3	5	5	5	5	5	25
10	Jonas Subarka	1	2	1	3	5	4	4	4	3	20
11	Kumalahadi	1	4	2	4	4	5	4	4	4	21
12	Kumalahadi	1	3	2	4	5	5	5	5	5	25
13	Kumalahadi	2	2	2	3	5	5	5	5	4	24
14	Kumalahadi	1	3	2	3	5	5	5	5	3	23
15	Kumalahadi	2	1	1	2	5	4	5	4	4	22
16	Kumalahadi	2	1	2	1	5	5	4	4	3	21
17	BTFD	1	1	2	2	2	4	4	4	3	17
18	BTFD	1	2	2	3	4	4	4	4	4	20
19	BTFD	1	1	2	2	4	5	4	4	4	21
20	BTFD	2	1	1	1	5	4	5	5	5	24
21	BTFD	2	1	2	2	2	3	5	5	5	20
22	Rohendi	1	2	2	3	3	4	4	4	4	19
23	Rohendi	2	1	2	2	4	4	5	4	3	20
24	Rohendi	1	1	2	2	2	5	5	4	4	20
25	Rohendi	2	1	2	2	4	4	4	4	4	20
26	BYSA	2	1	1	2	4	4	4	3	4	19
27	BYSA	2	2	2	2	4	3	4	3	3	17
28	BYSA	2	2	2	2	4	4	4	4	4	20
29	BYSA	2	1	2	2	5	5	5	5	5	25
30	BYSA	1	2	2	4	5	5	5	5	5	25
31	BYSA	1	1	1	2	5	5	5	5	5	25
32	Arnestesa	2	1	2	2	4	4	4	4	5	21
33	Arnestesa	1	1	2	2	5	4	4	4	4	21
34	Arnestesa	2	2	2	2	4	4	4	4	4	20
35	Arnestesa	1	2	2	2	4	5	5	4	4	22
36	Arnestesa	1	1	2	2	5	4	5	5	4	23
37	Tarmizi	1	1	1	1	2	5	5	5	5	22
38	Tarmizi	2	1	2	2	5	5	4	5	5	24
39	Tarmizi	2	1	2	2	2	5	5	4	4	20
40	Tarmizi	1	4	2	4	5	5	5	5	3	23
41	Tarmizi	1	3	2	3	4	4	4	4	3	19
42	Tarmizi	1	2	2	3	4	4	3	4	3	18
43	I Soetikno	1	2	2	2	5	5	4	5	4	23
44	I Soetikno	2	1	2	2	5	5	4	5	3	22
45	I Soetikno	2	1	1	2	4	4	4	3	5	20
46	I Soetikno	1	1	2	4	4	4	3	5	3	19

47	I Soetikno	1	3	2	1	5	5	5	5	4	24
48	Hananta	2	2	2	3	5	5	4	5	3	22
49	Hananta	2	1	2	2	5	5	4	5	4	23
50	Hananta	1	4	2	4	5	5	4	5	5	24
51	Hananta	1	3	2	3	5	5	4	4	3	21
52	Hananta	1	1	1	2	5	5	5	5	5	25

No	Etika Auditor						Due Professional Care						Akuntabilitas					
	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	Total	x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	Total	x4.1	x4.2	x4.3	x4.4	x4.5	Total
1	4	5	4	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	5	23
2	4	4	4	4	4	20	4	4	5	3	5	21	3	3	5	4	4	19
3	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
5	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	5	3	4	20
6	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
7	2	5	5	5	5	22	4	5	5	4	5	23	5	5	5	5	5	25
8	5	5	5	5	4	24	5	4	5	5	5	24	5	4	4	4	5	22
9	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	2	22	5	5	4	5	5	24
10	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
11	5	4	4	5	4	22	5	4	4	4	5	22	4	5	5	4	4	22
12	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
13	5	5	5	5	4	24	4	4	4	5	4	21	4	4	5	5	4	22
14	2	5	5	5	5	22	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	5	23
15	5	5	5	4	4	23	5	5	4	5	5	24	5	5	4	5	4	23
16	4	5	5	5	4	23	4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	5	4	21	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	5	21
19	4	5	5	5	4	23	4	5	4	4	5	22	5	5	5	4	4	23
20	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	2	21	5	5	5	5	5	25
21	5	5	5	5	3	23	5	5	4	5	4	23	5	4	4	4	5	22
22	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	5	21	5	5	4	4	4	22
23	5	4	5	4	3	21	5	4	5	3	4	21	5	4	4	3	4	20
24	5	5	4	5	4	23	5	4	5	4	5	23	4	4	4	5	4	21
25	5	5	5	5	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
26	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
27	3	4	3	4	4	18	4	3	4	4	4	19	4	4	3	3	3	17
28	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
29	5	5	4	5	4	23	5	4	4	4	5	22	4	4	4	4	4	20
30	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
31	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	2	22	5	5	5	5	5	25
32	4	3	4	4	4	19	4	5	4	4	4	21	4	3	5	4	4	20
33	4	5	4	5	4	22	4	5	4	4	5	22	4	5	4	5	4	22
34	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	21	4	3	4	4	4	19
35	5	4	4	5	4	22	4	4	5	5	4	22	5	4	4	4	4	21
36	4	4	4	4	5	21	5	4	4	4	4	21	5	4	4	5	4	22
37	4	3	4	5	4	20	5	5	4	4	4	22	5	4	5	5	5	24
38	5	4	5	4	5	23	5	4	5	5	5	24	5	4	5	5	4	23
39	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
40	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
41	4	3	4	4	3	18	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20
42	5	4	4	3	3	19	3	3	4	5	4	19	3	5	4	3	5	20



43	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	2	22	5	5	5	5	5	25
44	4	5	5	5	3	22	5	5	4	5	5	24	5	5	4	5	5	24
45	4	3	4	4	3	18	3	3	4	3	3	16	3	3	4	3	3	16
46	5	4	3	4	3	19	4	3	4	3	4	18	3	4	3	4	3	17
47	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20
48	5	5	5	5	4	24	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	3	19
49	5	5	5	5	4	24	5	5	5	4	4	23	4	4	5	5	5	23
50	4	5	4	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
51	4	5	5	5	5	24	5	5	4	5	4	23	4	5	5	5	5	24
52	4	5	5	5	5	24	5	4	5	5	4	23	4	4	5	5	5	23

No	Kompetensi						Kualitas Audit					
	x5.1	x5.2	x5.3	x5.4	x5.5	Total	y1.1	y1.2	y1.3	y1.4	y1.5	Total
1	5	5	5	4	4	23	4	5	4	5	5	23
2	5	4	4	3	3	19	4	4	4	4	5	21
3	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25
5	3	4	5	4	4	20	3	3	3	4	4	17
6	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
7	5	5	3	4	5	22	4	5	5	4	5	23
8	5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	5	23
9	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	24
10	5	4	4	3	4	20	4	4	3	3	4	18
11	4	5	3	4	4	20	4	4	4	4	5	21
12	5	5	4	4	5	23	5	5	4	5	5	24
13	5	4	4	4	5	22	5	5	5	5	5	25
14	5	5	2	3	4	19	5	5	4	5	5	24
15	4	4	5	5	5	23	4	5	4	5	4	22
16	4	4	4	4	4	20	4	5	5	4	5	23
17	4	5	3	4	4	20	4	4	4	4	5	21
18	4	4	5	4	5	22	4	4	4	4	5	21
19	4	5	4	4	4	21	4	4	5	5	5	23
20	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	5	25
21	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
22	5	4	4	3	3	19	4	4	3	4	5	20
23	5	4	3	3	4	19	4	4	4	4	5	21
24	4	4	4	4	5	21	5	5	4	4	5	23
25	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	5	21
26	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
27	4	3	3	4	4	18	4	3	3	3	3	16
28	4	4	4	4	4	20	5	4	5	4	4	22
29	5	5	4	4	4	22	4	3	4	4	4	19
30	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
31	5	5	4	3	5	22	5	5	4	5	5	24
32	4	5	3	3	4	19	4	4	5	4	5	22
33	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	21
34	4	4	3	2	4	17	4	4	5	4	4	21
35	5	4	4	4	5	22	4	5	4	4	4	21
36	5	4	4	3	4	20	4	5	5	4	4	22
37	5	5	4	3	5	22	5	5	4	5	5	24
38	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25

39	5	5	2	3	5	20	5	5	4	5	5	24
40	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	5	25
41	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
42	5	5	4	2	3	19	3	4	4	5	5	21
43	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	5	25
44	4	4	4	4	5	21	4	5	5	4	4	22
45	4	4	3	3	3	17	3	3	3	3	3	15
46	5	5	4	4	4	22	4	5	4	3	3	19
47	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
48	5	4	4	3	3	19	4	3	3	4	5	19
49	5	5	5	5	5	25	4	5	3	4	5	21
50	5	5	5	3	3	21	5	5	5	5	5	25
51	5	4	4	4	5	22	5	5	4	4	5	23
52	3	5	5	2	3	18	5	5	5	5	5	25

### Lampiran 8. Hasil Uji Validitas

#### Correlations

		x1	x2	x3	x4	y.5	total
x1.1	Pearson Correlation	1	.333*	.070	.367**	.049	.634**
	Sig. (2-tailed)		.016	.624	.007	.728	.000
	N	52	52	52	52	52	52
x1.2	Pearson Correlation	.333*	1	.360**	.538**	.134	.682**
	Sig. (2-tailed)	.016		.009	.000	.345	.000
	N	52	52	52	52	52	52
x1.3	Pearson Correlation	.070	.360**	1	.457**	.385**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.624	.009		.001	.005	.000
	N	52	52	52	52	52	52
x1.4	Pearson Correlation	.367**	.538**	.457**	1	.222	.762**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.001		.113	.000
	N	52	52	52	52	52	52
x1.5	Pearson Correlation	.049	.134	.385**	.222	1	.555**
	Sig. (2-tailed)	.728	.345	.005	.113		.000
	N	52	52	52	52	52	52
total	Pearson Correlation	.634**	.682**	.634**	.762**	.555**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	52	52	52	52	52	52

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 9. Hasil Uji Validitas

#### Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	total
x2.1	Pearson Correlation	1	.233	.259	.158	-.034	.490**
	Sig. (2-tailed)		.096	.064	.263	.810	.000
	N	52	52	52	52	52	52
x2.2	Pearson Correlation	.233	1	.635**	.692**	.498**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.096		.000	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
x2.3	Pearson Correlation	.259	.635**	1	.513**	.403**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.064	.000		.000	.003	.000
	N	52	52	52	52	52	52
x2.4	Pearson Correlation	.158	.692**	.513**	1	.473**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.263	.000	.000		.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
x2.5	Pearson Correlation	-.034	.498**	.403**	.473**	1	.659**
	Sig. (2-tailed)	.810	.000	.003	.000		.000
	N	52	52	52	52	52	52
total	Pearson Correlation	.490**	.853**	.778**	.773**	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52	52

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 10. Hasil Uji Validitas

### Correlations

	x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	total
x3.1 Pearson Correlation	1	.588**	.471**	.486**	.220	.786**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.117	.000
N	52	52	52	52	52	52
x3.2 Pearson Correlation	.588**	1	.380**	.512**	.102	.744**
Sig. (2-tailed)	.000		.005	.000	.470	.000
N	52	52	52	52	52	52
x3.3 Pearson Correlation	.471**	.380**	1	.438**	.069	.632**
Sig. (2-tailed)	.000	.005		.001	.628	.000
N	52	52	52	52	52	52
x3.4 Pearson Correlation	.486**	.512**	.438**	1	.068	.717**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.634	.000
N	52	52	52	52	52	52
x3.5 Pearson Correlation	.220	.102	.069	.068	1	.515**
Sig. (2-tailed)	.117	.470	.628	.634		.000
N	52	52	52	52	52	52
total Pearson Correlation	.786**	.744**	.632**	.717**	.515**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	52	52	52	52	52	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 11. Hasil Uji Validitas

#### Correlations

	x4.1	x4.2	x4.3	x4.4	x4.5	total
x4.1 Pearson Correlation	1	.557**	.361**	.511**	.535**	.769**
Sig. (2-tailed)		.000	.009	.000	.000	.000
N	52	52	52	52	52	52

x4.2	Pearson Correlation	.557**	1	.303*	.502**	.526**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000		.029	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
x4.3	Pearson Correlation	.361**	.303*	1	.524**	.603**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.009	.029		.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
x4.4	Pearson Correlation	.511**	.502**	.524**	1	.578**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
x4.5	Pearson Correlation	.535**	.526**	.603**	.578**	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	52	52	52	52	52	52
total	Pearson Correlation	.769**	.748**	.710**	.810**	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 12. Hasil Uji Validitas

### Correlations

	x5.1	x5.2	x5.3	x5.4	x5	total	
x5.1	Pearson Correlation	1	.409**	.095	.149	.295*	.521**
	Sig. (2-tailed)		.003	.505	.291	.034	.000
	N	52	52	52	52	52	52
x5.2	Pearson Correlation	.409**	1	.204	.177	.252	.547**
	Sig. (2-tailed)	.003		.147	.210	.071	.000
	N	52	52	52	52	52	52
x5.3	Pearson Correlation	.095	.204	1	.510**	.228	.667**
	Sig. (2-tailed)						
	N	52	52	52	52	52	52

	Sig. (2-tailed)	.505	.147		.000	.104	.000
	N	52	52	52	52	52	52
x5.4	Pearson Correlation	.149	.177	.510**	1	.625**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.291	.210	.000		.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
x5.5	Pearson Correlation	.295*	.252	.228	.625**	1	.741**
	Sig. (2-tailed)	.034	.071	.104	.000		.000
	N	52	52	52	52	52	52
total	Pearson Correlation	.521**	.547**	.667**	.801**	.741**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 13. Hasil Uji Validitas

#### Correlations

	y.1	y.2	y.3	y.4	x5.5	total	
y.1	Pearson Correlation	1	.632**	.520**	.605**	.495**	.820**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
y.2	Pearson Correlation	.632**	1	.520**	.579**	.399**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.003	.000
	N	52	52	52	52	52	52
y.3	Pearson Correlation	.520**	.520**	1	.510**	.340*	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.014	.000
	N	52	52	52	52	52	52
y.4	Pearson Correlation	.605**	.579**	.510**	1	.666**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52

y.5	Pearson Correlation	.495**	.399**	.340*	.666**	1	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.014	.000		.000
	N	52	52	52	52	52	52
total	Pearson Correlation	.820**	.802**	.747**	.848**	.723**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Faridatun Nafisah

Tempat, tanggal lahir : Demak, 20 Februari 2000

Alamat : Desa Purworejo Dukuh Pongangan Rt. 03 Rw. 01 Kecamatan Bonang  
Kabupaten Demak

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No.Hp : 08976328651

Email : [idanafisah2002@gmail.com](mailto:idanafisah2002@gmail.com)

Jenjang Pendidikan :

1. SD N 2 Purworejo
2. SMP N 1 Bonang
3. MA NU 3 Ittihad Bahari

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 4 Oktober 2021

Penulis



Faridatun Nafisah

NIM. 1705046091